PENGARUH PERSEPSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN UKURAN USAHA TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM

(Studi Kasus Pelaku UMKM di Kelurahan Koto Panjang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Syari'ah Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Disusun Oleh:

AMELIA ASPI NONI

NIM: 3419026

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2022/2023

PENGARUH PERSEPSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN UKURAN USAHA TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM

(Studi Kasus Pelaku UMKM di Kelurahan Koto Panjang)

Oleh:

AMELIA ASPI NONI

NIM: 3419026

Motto:

"Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat tuntutlah ilmu dan barang siapa menginginkan keduanya tuntutlah ilmu pengetahuan" – Rasulullah SAW

"Jangan biarkan kesulitan menguasaimu, percayalah bahwa ini malam yang gelap dan hari yang cerah akan datang, karena sesungguhnya dengan kesulitan akan ada kemudahan" – Q.S Al - Insyirah: 5

"Setetes keringat orang tuaku, seribu langkahku untuk maju"

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2022/2023

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AMELIA ASPI NONI

NIM : 3419026

Tempat/Tanggal Lahir : Payakumbuh/13 Mei 2000

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syari'ah

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi, Pengatahuan Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Kelurahan Koto Panjang)

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicabut sampai waktu yang ditentukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2023

Yang Menyatakan

Amelia Aspi Noni
NIM 3419026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengaruh Persepsi, Pengatahuan Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Kelurahan Koto Panjang)" yang disusun oleh AMELIA ASPI NONI Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Tahun Akademik 2023, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juni 2023
Pembimbing

Nini Sumarni, SE, M.Si
NIP.198810232018012003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Persepsi, Pengatahuan Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Kelurahan Koto Panjang)" yang disusun oleh Amelia Aspi Noni dengan NIM 3419026 Program Studi Akuntansi Syariah di bimbing oleh ibu Nini Sumarni, SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah persepsi, pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Sumber data pada penelitian yaitu data primer dan sekunder. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Koto Panjang. Pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin dan diperoleh sampel penelitian yaitu sebanyak 44 sampel.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji Parsial (Uji t) dengan nilai t hitung sebesar 0, 0,964 < t tabel sebesar 2,02108 dengan nilai signifikasi sebesar 0, 341 > 0,05. Pengatahuan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji parsial (Uji t) dengan nilai t hitung sebesar 3,062 > t tabel sebesar 2,02108 dengan nilai signifikasi sebesar 0,04 < 0,05. Ukuran usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji Parsial (Uji t) dengan nilai t hitung sebesar 1,258 < t tabel yaitu 2,02108 dengan nilai signifikasi sebesar 0,216 > 0,05. Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Ukuran Usaha secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji simultan (Uji f) dengan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05 dan nilai f hitung 7,892 > f tabel 2,84.

Kata Kunci: UMKM, Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, Ukuran Usaha, Penyusunan Laporan Keuangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Kemudian shawalat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita manusia beradab dan berilmu pengetahuan hingga saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Syariah untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi. Adapun judul skripsi ini adalah "Pengaruh Persepsi, Pengatahuan Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Kelurahan Koto Panjang)".

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus tak terhingga teristimewa kepada Ayahanda Chandra Asmara dan Ibunda Novi Yarni tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memotivasi, serta tidak pernah putus asa dalam mendoakan penulis dengan penuh kesabaran dan pengorbanan, terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini selalu mengayomi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta adik tercinta

Dita Dwicandra yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibu Dr. Hesi Eka Putri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Ariyun Anisah, SE, ME selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu Tartila Devy, SE., M. Ak selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari awal proses kuliah hingga semester akhir.
5. Ibu Nini Sumarni, SE., M.Si selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya ditengah-tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.

7. Teman seperjuaganku dari awal semester yaitu Venny Neliyanti, Julia Putri, Gusmiati, Septika Rahma Yenti, Isra Albadriyah, Nani Astuti yang selalu menemani, mendukung, memotivasi, serta membantu penulis dari awal perkuliahan hingga akhir penulisan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Syariah khususnya Akuntansi Syariah Lokal A angkatan 2019 atas kebersamaan, dukungan, motivasi, kekompakkan, kehebohan, semangat, serta dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang begitu luar biasa. Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga mendapat ridho dan balasan pahala dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah skripsi ini bermanfaat. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*

Bukittinggi, Juni 2023
Penulis

Amelia Aspi Noni
NIM 3419026

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 13

C. Batasan Masalah 14

D. Rumusan Masalah 14

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 15

F. Penjelasan Judul 16

BAB II LANDASAN TEORI 20

A. Tinjauan Literatur/Landasan Teori 20

B. Kajian Terdahulu 59

C. Kerangka Pemikiran 62

D. Pengembangan Hipotesis 63

BAB III METODE PENELITIAN 69

A. Jenis Penelitian 69

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 69

C. Jenis dan Sumber Data 69

D. Populasi dan Sampel 70

E. Definisi Operasional Variabel 71
F. Teknik Pengumpulan Data 76
G. Teknik Analisis Data 78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 85
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 85
B. Hasil Penelitian 87
1. Karakteristik Responden 87
2. Statistik Deskriptif..... 90
3. Uji Instrument.....**Error! Bookmark not defined.**
4. Uji Asumsi Klasik 94
5. Uji Regresi Linear Berganda..... 98
6. Uji Hipotesis..... 100
C. Pembahasan Hasil Penelitian 104
1. Pengaruh Persepsi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM104
2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM 106
3. Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM..... 107
4. Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM..... 110
BAB V PENUTUP..... 112
A. Kesimpulan 112
B. Saran..... 113
DAFTAR PUSTAKA..... 116
LAMPIRAN..... 119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Pelaku UMKM di Kel. Koto Panjang 11

Tabel 2.1 Kriteria UMKM Berdasarkan Asset dan Omzet 57

Tabel 2.2 Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja 58

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu 59

Tabel 3.1 Variabel Penelitian 75

Tabel 4.1 Data Responden 86

Tabel 4.2 Karakretistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 87

Tabel 4.3Karakretistik Responden Berdasarkan Usia 88

Tabel 4.4 Karakretistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 89

Tabel 4.5 Karakretistik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 89

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif 91

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas 92

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas 94

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas 95

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas 96

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas 98

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 99

Tabel 4.13 Hasil Uji f 101

Tabel 4.14 Hasil Uji t 102

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi 103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 63

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas 97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha kecil milik orang yang didirikan atas inisiatif individu. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mendapat perhatian lebih oleh pemerintah karena merupakan mayoritas sumber pendapatan masyarakat Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha dengan jumlah terbesar dalam sejarah perekonomian Indonesia dan terbukti dapat diandalkan dalam menghadapi goncangan krisis ekonomi. Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan di Indonesia, khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja. Jelas betapa pentingnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi pembangunan perekonomian nasional dan jika dilihat dari jumlah unit usaha yang sangat tinggi yang ditemukan di semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang signifikan terhadap kesempatan kerja dan pendapatan, terutama di pedesaan dan untuk keluarga berpenghasilan rendah.[1]

Kebanyakan orang percaya bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hanya menguntungkan segelintir orang. Padahal, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting untuk menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Banyak tenaga kerja Indonesia yang menganggur

[1] Rahmawati dkk, *Bisnis Usaha Kecil Menengah* (Yogyakarta: Ekulibria, 2016), hlm 77-78.

bisa diserap oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah dan nasional di Indonesia.[2]

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pasal 1 menyatakan bahwa, *pertama*, Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro yaitu mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki omzet usaha tahunan maksimum mencapai Rp 300.000.000. *Kedua*, Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, baik yang dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Kecil yaitu mempunyai kekayaan bersih Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk tempat usaha. *Ketiga*, Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif mandiri, perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Menengah yaitu mempunyai kekayaan bersih Rp 500.000.000 sampai dengan 10.000.0000, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk tempat usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terdiri dari jenis usaha yang umum seperti: kuliner, fashion, pertanian, kerajinan tangan, elektronik, furniture, warung makan dan lain sebagainya. Usaha Mikro Kecil

[2]Sri Handini, Sukesi, Hartati Kanti, *Manajemen UMKM dan Koperasi* (Surabaya: Unitomo Press, 2019), hlm 19.

dan Menengah (UMKM) memiliki jumlah modal yang minim karena sumber daya keuangan pemilik yang tidak memadai. Karena memiliki modal yang minim, pemerintah Indonesia berusaha untuk mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara finansial dengan menggunakan bank. Kebijakan dari Bank Indonesia mengamanatkan agar bank mengalokasikan 20% lebih banyak kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada akhir tahun 2018.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus membuat laporan keuangan untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Pembukuan yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih tergolong minim, banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tidak mendokumentasikan kegiatan keuangannya. Karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak memiliki dokumen keuangan yang dapat digunakan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya sebagai dasar untuk memberikan pinjaman atau pendanaan, mereka sejauh ini kesulitan menerima bantuan keuangan. Tidak ada laporan pengelolaan keuangan karena pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak teratur dan lugas. Hanya jumlah uang yang masuk dan keluar yang dicatat dalam catatan keuangan. Pencatatan kas masuk dan kas keluar dalam rangka akuntansi belum memberikan informasi yang lengkap tentang situasi bisnis.[3] Selain untuk memperoleh pendanaan dari bank laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Dewan Standar Akuntansi

[3]Hedy Desiree Rumambi, *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM* (Manado: Polindo Presss, 2019) hlm 1-7.

Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) agar pencatatan keuangan UMKM dilakukan secara transparan dan akuntabel melalui penyajian laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016. IAI sebagai organisasi akuntan profesional menerbitkan SAK-EMKM untuk lebih menegakkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan entitas dan untuk mendorong perluasan sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut.

SAK-EMKM mengatur transaksi yang biasanya dilakukan oleh pelaku UMKM berdasarkan biaya historis yang ketat, ini adalah standar akuntansi keuangan yang tidak terlalu rumit dibandingkan SAK-ETAP. SAK-EMKM hanya mencatat aset dan kewajiban sebesar biaya perolehan. Dalam ED SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas

bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan. Dengan diterbitkannya SAK-EMKM diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar dan tidak serumit pelaku usaha atau perusahaan-perusahaan yang go publik.[4] Di Indonesia perkembangan akuntansi syariah tidak dapat dilepaskan dari perkembangan perekonomian Islam termasuk nilai-nilai yang sesuai dengan Islam.

Sebagai cabang ilmu akuntansi, yang menurut definisinya adalah ilmu, akuntansi syariah harus melalui langkah-langkah dan prosedur-prosedur tertentu. Akuntansi syariah pada dasarnya adalah cara menerapkan prinsip-prinsip Islam karena Islam adalah agama yang tidak hanya mengatur masalah iman tetapi juga mengatur masalah sehari-hari. Dalam Islam, akuntansi adalah teknik yang digunakan untuk menjalankan perintah Allah SWT untuk mencatat semua transaksi usaha. Implikasi lainnya adalah diperlukannya sistem pelaporan yang terintegrasi dan menyeluruh, serta sistem pencatatan hak dan kewajiban. Islam melihat akuntansi sebagai alat untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam sesuai dengan peraturan syariah, bukan hanya sebagai penerapan pengetahuan bebas untuk pencatatan dan pelaporan.[5]

---

[4]Dewi Rejeki, *Kesiapan Para Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM),* Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, Vol. 7 No. 3 (September – Desember) 2020, hlm 37.

[5]Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015) hlm 78.

Dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan harus sesuai dengan prinsip yang sesuai dengan syariah yaitu prinsip kebenaran, keadilan dan kewajaran. Sebagaimana diatur di dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 42

وَلَا تَلۡبِسُواْ ٱلۡحَقَّ بِٱلۡبَٰطِلِ وَتَكۡتُمُواْ ٱلۡحَقَّ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٤٢

Artinya: "*Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang haq itu, sedang kamu mengetahui"*(Q.S Al-Baqarah: 42)

Berdasarkan Q.S Al-Baqarah: 42 diatas dapat dipahami bahwa dalam mengelola keuangan harus sesuai dengan prinsip kebenaran, harus memisahkan apa yang benar dan apa yang tidak benar yang hanya akan menimbulkan kebingungan dan kejahatan sehingga dengan didasarkan pada prinsip kebenaran akan menghasilkan informasi yang benar dan bermanfaat. Selanjutnya, terdapat dalam Q.S Al-Isra': 35.

وَأَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ إِذَا كِلۡتُمۡ وَزِنُواْ بِٱلۡقِسۡطَاسِ ٱلۡمُسۡتَقِيمِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلٗا ٣٥

Artinya: *"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".*

Berdasarkan Q.S Al-Isra':35 diatas dapat dipahami bahwa larangan mengurangi takaran untuk orang atau melebihkannya. Timbanglah dengan timbangan yang benar sesuai ukuran yang ditetapkan.[6]

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih memiliki banyak hambatan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu persepsi pelaku

[6] Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm 180-184.

usaha tentang akuntansi. Persepsi adalah suatu prosedur yang dilalui oleh manusia guna mengatur dan menguraikan data sensoris mereka untuk memberikan arti atau gambaran di lingkungan sekitar. Dimana variabel yang mendorong persepsi berdasarkan Robbins yaitu : pelaku persepsi itu sendiri, objek yang ingin dipersepsikan, serta kondisi yang ada di sekitar.[7] Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Kenyataannya masih banyak dijumpai dari pelaku usaha kecil yang merasa bahwa usaha yang dilakukan masih terlalu kecil dan kerumitan yang selalu ada, serta kesulitan dalam mempelajari ilmu akuntansi. Selain itu mereka memandang bahwa dalam menerapkan akuntansi itu memerlukan biaya yang besar, dengan demikian tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan proses akuntansi. Masalah inilah yang diduga kuat bersumber dari kurangnya persepsi pemilik usaha tentang akuntansi. Persepsi tersebut tentunya bisa muncul seiring berjalannya usaha, namun kebanyakan para pelaku usaha telah memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usaha yang dijalankan atas pemahaman mereka tentang pentingnya akuntansi namun masih kurang.

Faktor kedua yaitu pengetahuan akuntansi. Menurut Timotius dan Belkaoui, pengetahuan akuntansi yakni persepsi yang transparan dilihat

[7] Kuntum Lathifatur Rosyidah, Fatchan Achyani, *Analisis Persepsi Serta Pengetahuan Akuntansi Pemilik UMKM Menganai Penyusunan Laporan Keuangan*, Jurnal Students Conference On Accounting & Business, hlm 182.

sebagai kenyataan, kebenaran, atau keharusan atas informasi yang diteruskan oleh perkembangan zaman mengenai suatu prosedur pendataan, penjenisan, dan mengikhtisarkan suatu keadaan ekonomi yang dibentuk dalam kerangka yang logis serta sistematis, dimana tujuan yang diharapkan yaitu untuk mempertunjukkan informasi keuangan yang diperlukan dalam memutuskan keputusan yang tepat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan yang berkaitan dengan sistem informasi yang pada akhirnya menciptakan laporan keuangan bagi para pengguna yang membutuhkannya berkaitan dengan kegiatan ekonomi serta kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat.[8] Pemilik usaha harus memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai karena akuntansi merupakan pencatatan yang dilakukan secara berkala pada setiap periode yang mempunyai fungsi untuk memberikan informasi yang berguna untuk kepentingan usahanya. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM sangat berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, apabila pemilik UMKM mempunyai pengetahuan yang tinggi, maka semakin mudah untuk melakukan pencatatan akuntansi yang nantinya menghasilkan informasi akuntansi dan mengelola usahanya.

Faktor ketiga yaitu ukuran usaha. Ukuran usaha adalah ukuran yang akan menunjukan besar atau kecilnya sebuah usaha yang bisa diukur dengan menggunakan jumlah tenaga kerja, tingkat penjualan, dan total asset yang dimiliki. Ukuran usaha merupakan suatu indikator yang dapat menunjukan

[8] Kuntum Lathifatur Rosyidah, Fatchan Achyani, *Analisis Persepsi Serta Pengetahuan Akuntansi Pemilik UMKM Menganai Penyusunan Laporan Keuangan,* Jurnal Students Conference On Accounting & Business, hlm 183.

suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu usaha, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk menjalankan usaha, jumlah aktiva yang dimiliki, dan total penjualan yang dicapai. Ukuran usaha dapat mempengaruhi para pelaku usaha dalam kompleksitas dan semakin tinggi tingkat transaksi usaha, sehingga dengan makin besarnya usaha dapat mendorong seseorang dalam berfikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Ukuran usaha akan mempengaruhi pemilik usaha untuk menentukan langkah dalam memutuskan untuk menggunakan akuntansi. Semakin besar ukuran usaha akan memberikan dampak yang lebih kompleks bagi usaha untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam operasional.[9]

UMKM merupakan bagian dari entitas tanpa akuntabilitas publik. Mereka tidak mempunyai kewajiban untuk melaporkan dan tidak mempunyai keharusan untuk menyusun laporan keuangan karena merekalah sebagai pemilik modalnya, mereka tidak perlu memberi pertanggung jawaban kepada pihak manapun. Namun, nanti akan ada yang memaksa pelaku usaha untuk menghasilkan laporan keuangan, diantaranya: pertama, UMKM sebagai objek pajak. Didalam PMK No 54 tahun 2021 dikatakan bahwa usaha-usaha atau UMKM itu merupakan objek pajak. Dikenakan objek pajak dengan ketentuan jika nilai omset satu tahun pajak dibawah 4,8 Milyar maka hanya akan dikenakan pajak final 0,5%.

[9] Yogi Ari Prakoso, dkk, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik dan Ukuran Usaha Kecil Menengah terhadap Penerapan SAK-ETAP di Kota Semarang,* Vol.9 No.1, September 2018-Februari 2019, hlm 50.

Kedua, UMKM mempunyai visi untuk maju dan mempunyai rencana untuk memperluas dan mengembangkan usahanya, tentu nanti ada kemungkinan membutuhkan penambahan dana. Nanti jika mereka ada keinginan untuk ekspansi dana chapter bentur dengan modal, maka memungkinkan mereka akan melakukan pinjaman dana, salah satu syarat untuk melakukan pinjaman itu biasanya berbagai pihak pemberi pinjaman seperti lembaga keuangan mensyaratkan laporan keuangan.

Ketiga, Semakin berkembangnya usaha, tentunya mereka mempunyai pegawai, selain itu semakin lama usaha mereka maka lalu lintas usahanya semakin rumit sehingga tidak akan tercover dengan catatan-catatan biasa, disitulah gunanya lapoan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu usaha sehingga dari informasi tersebut sipemilik, pengelola atau manajemen bisa mengambil keputusan. Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka dinilai perlu dilakukannya penyusunan laporan keuangan.

Di Kelurahan Koto Panjang terdapat banyak pelaku UMKM seperti warung harian, grosiran, usaha sanjai, konter, kedai bakso, pabrik kertas, toko aksesoris motor, toko bangunan, dan lain sebagainya. Setelah melakukan observasi, banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). SAK-EMKM mensyaratkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan

atas laporan keuangan yang berisikan tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Tabel 1.1

Hasil Wawancara Pelaku UMKM di Kel. Koto Panjang

No	Nama	Omset Per Bulan	Asset yang Dimiliki	Laporan Keuangan	
				Ada	Tidak
1	UD. UKA	Rp 15.000.000	10 juta – 50 juta	-	✓
2	K-4 Putri Tani	Rp 3.000.000	10 juta – 50 juta	-	✓
3	Kedai Harian Ni Del	Rp 5.000.000	10 juta – 50 juta	-	✓
4	Kedai Harian Mega Lado	Rp 15.000.000	10 juta – 50 juta	-	✓
5	SRC Ranti	Rp 90.000.000	50 juta – 500 juta	-	✓
6	PS Berkah	Rp 5.000.000	10 juta – 50 juta	-	✓
7	Usaha Rakik Maco "Uwo"	Rp 24.000.000	50 juta – 500 juta	✓	-
8	Mitra Tani	Rp 5.000.000	10 juta – 50 juta	-	✓
9	Rakik Maco & Peyek Kacang "Yanti Zahira"	Rp 44.000.000	10 juta – 50 juta	-	✓
10	Abang Adek Cell	Rp 2.500.000	10 juta – 50 juta	✓	-
11	Harian "Aga"	Rp 10.000.000	50 juta – 500 juta	-	✓
12	Usaha Ikan dan Salon Bebek Aira	Rp 39.000.000	10 juta – 50 juta	-	✓
13	Heller SDR	Rp 8.000.000	50 juta – 500 juta	-	✓
14	Kios Telur	Rp 15.000.000	50 juta – 500 juta	-	✓
15	SRC Lovelly	Rp 15.000.000	50 juta – 500 juta	-	✓
16	Toko BG Skincare Velly	Rp 10.000.000	50 juta – 500 juta	-	✓
17	UD. AM	Rp 15.000.000	50 juta – 500 juta	-	✓
18	Arshefa Berkah Bangunan	Rp. 200.000.000	50 juta – 500 juta	-	✓
19	Irsaftia Motor	Rp 10.000.000	10 juta – 50 juta	-	✓
20	Heller Patiah	Rp 12.000.000	50 juta – 500 juta	-	✓

Sumber: Hasil Wawancara

Dari hasil observasi ke 20 pelaku UMKM di Kelurahan Koto Panjang, hanya 2 pelaku UMKM yang membuat laporan keuangan, mereka membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi UKM yang diperoleh dari pelatihan untuk UMKM. Sedangkan 18 pelaku UMKM lainnya belum membuat laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh persepsi pelaku usaha

tentang akuntansi masih kurang, mereka mengatakan tidak perlu melakukan pencatatan laporan keuangan, tanpa menerapkan laporan keuangan usaha yang mereka jalankan tetap mengalami profit, serta melakukan pencatatan laporan keuangan dianggap sangat sulit dan mempekerjakan seseorang secara khusus untuk melakukan pembukuan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan masih menjadi hal yang kurang realistis bagi banyak UMKM sebab akan menambah pengeluaran untuk membayar gaji dari tenaga akuntansi tersebut. Selain itu tingkat pengetahuan pelaku usaha tentang akuntansi dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan masih sangat minim.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelaku usaha yang tidak mencatat setiap transaksi yang telah terjadi, kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang. Pembukuan atau pencatatan itu tidak dengan format yang sesuai dengan standar hanya sesuai dengan kebutuhan para pelaku usaha bahkan ada pelaku usaha yang tidak mencatat jumlah hutang oleh pembeli kepadanya. Pelaku usaha juga tidak memisahkan penghasilan pribadi dengan penghasilan hasil usaha. Selanjutnya pelaku UMKM mengatakan bahwa usaha yang dijalankannya adalah usaha kecil yang tidak perlu membuat laporan keuangan, padahal ukuran usaha baik usaha mikro kecil maupun menengah perlu melakukan penyusunan laporan keuangan karena dengan adanya laporan keuangan dapat

membantu pelaku usaha dalam mengelola usaha serta seberapa modal yang dibutuhkan sehingga usaha tersebut dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan problematika diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat proposal penelitian dengan judul: "**PENGARUH PERSEPSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN UKURAN USAHA TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasikan masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Koto Panjang tentang akuntansi masih kurang, dapat dilihat dari hasil observasi para pelaku usaha mengatakan bahwa tidak perlu melakukan penyusunan laporan keuangan karena akan memakan banyak waktu dan rumit, tanpa melakukan penyusunan laporan keuangan usaha yang dijalankan tetap mengalami profit.
2. Pengetahuan akuntansi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Koto Panjang masih kurang, dapat dilihat dari hasil observasi para pelaku usaha banyak yang tidak paham cara membuat laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
3. Berkaitan dengan masih banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Koto Panjang yang tidak membuat

laporan keuangan, dapat dilihat dari hasil observasi dari 20 pelaku UMKM hanya 2 pelaku UMKM yang membuat laporan keuangan.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, terarah dan sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdapat di Kelurahan Koto Panjang.
2. Penelitian ini penulis membatasi masalah pada tiga variabel yang kemungkinan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan yaitu: Persepsi Pelaku Usaha tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh persepsi pelaku usaha tentang akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku usaha terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM?
3. Bagaimana pengaruh ukuran usaha terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM?

4. Bagaimana pengaruh persepsi, pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha secara bersama-sama terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku usaha UMKM tentang akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan.

b. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan.

c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha terhadap penyusunan laporan keuangan.

d. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku usaha tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha secara bersama-sama terhadap penyusunan laporan keuangan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

Untuk menambah informasi dan referensi tentang hal-hal yang berkaitan penelitian dan untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan ilmiah sekaligus informasi dalam menunjang penelitian dimasa yang akan datang, khususnya masalah pengaruh persepsi pelaku usaha tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi,

ukuran usaha terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kelurahan Koto Panjang.

b. Bagi UMKM

Bagi pihak UMKM hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya mengenai masalah pengaruh persepsi pelaku usaha tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kelurahan Koto Panjang.

F. Penjelasan Judul

1. **Pengaruh** adalah kekuatan yang hadir atau muncul dari apapun (orang, barang) dan mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku, percaya, atau mengambil tindakan.[10]
2. **Persepsi** adalah kemampuan individu untuk memberi makna dan memahami peristiwa dan pengalaman yang dialaminya yang sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Persepsi manusia berbeda-beda dari sudut pandang merasakan sesuatu sebagai persepsi

[10]Pengaruh. 2016. Pada KBBI Daring. Dimbil 17 Oktober 2022, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh

baik atau positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi aktivitas manusia yang tampak atau nyata.[11]

3. **Pengetahuan Akuntansi** adalah pemahaman yang jelas tentang apa yang dianggap sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan kejadian ekonomi untuk menyampaikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.[12]
4. **Ukuran Usaha** adalah kemampuan perusahaan dalam mengelolah usahanya dengan melihat berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dan berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dalam satu periode akuntansi.[13]
5. **Laporan Keuangan** adalah laporan yang merinci situasi keuangan perusahaan sekarang atau selama periode waktu tertentu.[14] Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah produk akhir dari prosedur akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk menginformasikan

[11]Hadi Suprapto Arifin, Ikhsan Fuady, Engkus Kuswarno, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang, J*urnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik Vol. 21 No.1, Juli: 88-101, Hlm 91.

[12] Evi Linawati, MI Mitha Dwi Restuti, *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi*, Jurnal Conference In Business, Accounting, And Management, Vol. 2 No 1 May 2015, Hlm 146.

[13] Muhammad Faqih Riansyah, Sari Andayani, *Pengaruh Lama Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Tahun 2020 – 2021*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 11 No. 1 Juli 2022, Hlm 151.

[14] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015) hlm 7.

pihak yang berkepentingan tentang informasi keuangan atau aktivitas bisnis.[15]

6. **UMKM** adalah singkatan dari usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah dengan pengertian sebagai berikut :

   Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

   Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

   Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah

[15] Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015) hlm 3.

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.[16]

7. **Akuntansi Syariah** adalah proses pencatatan transaksi sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Allah SWT, maka diperlukan pemahaman yang mendalam baik akuntansi maupun syariah Islam dalam mempelajari akuntansi syariah.[17]

[16] Lathifah Hanim Dkk, Umkm (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk Bentuk Usaha (Semarang: Unissula Press, 2018), Hlm 7.

[17] Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015) Hlm 9.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Literatur/Landasan Teori

1. *Stakeholder Theory*

Teori pihak berkepentingan *(stakeholder theory)* merupakan dasar yang digunakan dalam memahami praktik bisnis perusahaan termasuk UMKM. Teori ini melihat adanya hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan yang saling mempengaruhi di dalam perusahaan. Menurut Freeman definisi *Stakeholder theory* adalah *"any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization's objectives".*[18]

Dalam keterlibatan pihak-pihak ketiga sangat diperlukan sebagai upaya agar kegiatan bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar manajemen yang yang dilakukan mengarah kepada kegiatan bisnis yang efektif dan efisien, maka manajemen haruslah dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya. Fungsi tersebut mencakup fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengimplementasian, serta fungsi pengendalian dan pengawasan. Beberapa pihak-pihak berkepentingan yaitu pemilik, manajer, karyawan, penyuplai, konsumen, kreditur serta masyarakat umum. *Stakeholder* dengan organisasi saling mempengaruhi, dapat dilihat pada hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas.

[18] Roby Aditiya, *Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM),* Jurnal AKAMI (Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi) Vol 3 No 3 2022, hlm 630.

Maka dari itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdernya*. Perhatian utama bukan untuk mengubah perilaku pihak-pihak yang berkepentingan, akan tetapi peramalan lingkungan di masa depan. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberi manfaat bagi *stakeholdernya.* Semakin baik hubungan dengan *stakeholder,* maka akan semakin baik bisnis atau usaha yang dijalankan.[19]

2. *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behaviour merupakan teori tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya. Perilaku seseorang saat melakukan tindakan dipengaruhi oleh minat orang tersebut dalam berperilaku. Jadi terdapat tiga faktor utama individu dalam melakukan niat berperilaku *menurut teori planned behaviour*, yaitu norma subjektif, sikap terhadap perilaku dan persepsi pengendalian diri. Minat tersebut dipengaruhi sikap orang tersebut pada perilaku, perilaku yang dipengaruhi oleh norma subyektif dan kontrol keperilakuan yang dirasakan.

Teori ini menegaskan bahwa norma subjektif, sikap terhadap perilaku serta persepsi pengendalian diri akan menciptakan niat untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku nyata akan muncul ketika seseorang atau individu menginginkan niat tersebut untuk terwujud. Menurut *Theory of Planned Behaviour* (TPB) pelaku usaha yang memiliki pemahaman

[19] Saiful Almujab, Setyo Budiutomo, *Pengaruh Akuntansi Berbasis ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM,* Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (2017) Vol.5 No.5 Hlm 1542.

tentang akuntansi yang baik dan persepsi yang cukup baik akan meningkatkan kemajuan usaha tersebut dan dalam membuat keputusan yang akan digunakan nantinya.

Dalam konstruk TPB persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dihubungkan dengan *perceived behavioral control* yang mempengaruhi sikap maupun perilaku. Persepsi individu pada sesuatu yang dapat memberikan kemudahan maupun kesulitan dalam melakukan tindakan. Dalam konstruk TPB pengetahuan akuntansi dihubungkan dengan *perceived behavioral control* yang mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang dalam membuat keputusan. *Melalui perceived behavioral control* seseorang bisa memahami mudah atau sulitnya dari informasi yang diberikan. Dalam konstruk TPB ukuran usaha dihubungkan dengan norma subjektif yang mempengaruhi masa depan usaha tersebut. Melalui norma subjektif seorang pelaku usaha dapat memahami dan mengembangkan usahanya dengan melihat berapa banyak pendapatan yang dimiliki dan berapa karyawan yang dipekerjakan karena keadaan usaha dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam kemajuan usaha tersebut.[20]

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Secara konsep atau teori terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli, diantaranya

[20] Susi Yulianti Fusfita Dewi, Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kuliner di Kabupaten Subang (2020), Vol.01 No.03, hlm 48.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, mengatakan bahwa Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberikan informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Kemudian menurut Sadeli bahwa Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Pengertian lainnya menurut Munawir, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Sofyan S. Harahap, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan.[21]

[21]Amir Hasan, Gusnrdi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi* (Bandung: Sadari Press, 2018) hlm 1-2.

SAK (Standar Akuntansi Keuangan); laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: laporan arus kas (dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI); laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position),* kinerja keuangan *(financial performance),* dan arus kas (*cash flow)* dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan, yaitu antara lain:

1) Produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan;
2) Potret perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak;
3) Rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan, pada periode tertentu; serta

4) Ringkasan dari suatu proses transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.[22]

b. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan, Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

[22]Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019) hlm 2-3.

3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5) Memberikan informasi tentang perubahan - perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7) Memberikan informasi tentang catatan - catatan atas laporan keuangan.
8) Informasi keuangan lainnya .

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekadar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.[23]

c. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan

[23] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm 10-11.

informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.[24] Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya.

Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1) Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

a) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
b) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada

[24] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm 18.

perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan atau berapa dividen yang akan diperolehnya.

c) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.[25]

2) Manajemen

Manajemen Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

a) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target - target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

b) Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.

[25] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm 19.

c) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
d) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam menilai kinerjanya, pihak manajemen dapat membuat ukuran tersendiri yang ditentukan sebelumnya seperti berikut ini:

a) Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika mencapai target atau melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika perolehan laba tidak mencapai target, mereka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.
b) Bagaimana pengembangan sumber daya perusahaan seperti pengembangan aset yang dimiliki, apakah mengalami penambahan atau justru sebaliknya? Dari sudut ini terlihat bahwa kita dapat menilai apakah pihak manajemen bekerja secara efisien atau tidak.
c) Pada akhirnya bagi manajemen, laporan keuangan ini juga kan menentukan mereka untuk memperoleh kompensasi berupa bonus, karier atau sebaliknya dari pemilik usaha. Tentu saja jika mencapai

target seperti yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target, sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk memberikan penghargaan atas jerih payah yang dilakukan seperti bonus, dan peningkatan jenjang karir.[26]

3) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

a) Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
b) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan

[26] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm 20-21

dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.

c) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.[27]

4) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

a) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

b) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5) Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh

[27] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm 21-22.

dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, di sisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak .[28]

d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1) Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva/harta *(assets),* kewajiban *(liabilities),* dan modal sendiri *(equity)* dari suatu perusahaan pada tanggal/waktu tertentu. Atau dengan kata lain Neraca berisi mengenai data-data informatif mengenai kondisi perusahaan pada waktu tertentu. Seperti yang

[28] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm 22-23.

sudah disinggung di atas bahwa sumber daya perusahaan adalah harta, sedangkan klaim atas sumber aset berasal dari para kreditor dan dari para pemilik perusahaan (pemegang saham). Hal ini dapat direfleksikan dalam persamaan akuntansi: AKTIVA = KEWAJIBAN + MODAL.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu, dan keuntungan atau kerugian yang diderita selama periode tersebut (misalnya; satu bulan, per kuartal, per tahun, dsb).

Unsur-unsur penting dari laporan rugi laba adalah penghasilan utama *(operating revenue/sales)*, harga pokok penjualan *(Cost of goods sold)* untuk perusahaan dagang, biaya usaha *(operating expenses)*, penghasilan atau biaya diluar operasi pokok *(other income and expenses atau non - operating)*, dan pos-pos insidentil atau pos-pos luar biasa.

a) Penghasilan Utama *(Revenue)*

Penghasilan utama dari perusahaan dagang, jasa, atau industri adalah berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli atau hasil produksi perusahaan.

b) Harga Pokok Penjualan *(Cost of Goods Sold)*

Harga pokok penjualan berguna untuk perusahaan dagang. Perkiraan ini terdapat pada perusahaan dagang, yaitu harga pokok barang dagangan yang dibeli dan kemudian berhasil dijual selama satu periode akuntansi. Untuk perusahaan industri harga pokok penjualan meliputi ongkos-ongkos dasar bahan baku, tenaga kerja, dan ongkos pabrik yang telah dikeluarkan dalam proses pembuatan barang yang kemudian berhasil dijual selama satu periode akuntansi.

c) Biaya Usaha *(Operating Expenses)*

Biaya usaha adalah biaya yang timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang dan jasa serta biaya yang timbul sebagai akibat dari fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya usaha ini umumnya dibagi 2, yaitu (1) Biaya Penjualan/Pemasaran *(selling expenses),* (2) Biaya Umum dan Administrasi *(General and Administration expenses).*

d) Penghasilan dan Biaya di Luar Operasi Pokok *(Other Income and Expenses)*

Penghasilan dan biaya di luar operasi pokok adalah biaya atau penghasilan yang tidak ada hubunganannya dengan operasi utama perusahaan atau tidak bersifat berkelanjutan.

e) Pos-pos Insidentil *(Extraordinary Items)*

Pos-pos insidentil adalah transaksi-transaksi yang jarang sekali dilakukan oleh perusahaan.

3) Laporan Perubahan Modal

Untuk mengetahui perubahan besarnya modal sendiri selama suatu periode akuntansi perlu disusun Laporan Modal Sendiri *(Statement Of Owner Equity).* Laporan ini terdapat pada perusahaan perseorangan *(Single proprietorship),* umumnya berbentuk PD (Perusahaan Dagang) dengan cara memperhitungkan pendapatan bersih yang diterima atau kerugian bersih yang diderita, pemakaian prive, dan penambahan modal oleh pemilik bilamana ada.

4) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menghubungkan antara 2 Neraca dengan laporan laba/rugi periode terakhir yang dapat mengevaluasi berapa banyak uang kas yang dihasilkan perusahaan dan untuk apa saja uang kas tersebut telah digunakan. Dalam laporan arus kas, aktivitas-aktivitas dalam perubahan kas dibagi menjadi :

a) Arus kas dari aktivitas operasi *(Cash Flow from Operating Activity).*
b) Arus kas dari aktivitas investasi *(Cash Flow from Investing Activity).*

c) Arus kas dari aktivitas pendanaan *(Cash Flow from Financing Activity).*[29]

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to The Financial Statement)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.[30]

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan

1) Persepsi Pelaku Usaha

Persepsi adalah suatu proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan sehingga proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku. Pemilik adalah individu atau sekelompok orang yang memiliki ide untuk memulai suatu bisnis dengan mengorganisasikan, mengelola, dan mengasumsikan risiko suatu bisnis yang dihadapi mulai dari permulaan bisnis. Persepsi pemilik merupakan proses yang dialami oleh individu atau sekelompok

[29] Arief Sugiono, Yanuar Nanok Soenarno, Synthia Madya Kusumawati, *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2010) hlm 9-17.
[30] Hery, *Akuntansi dan Rahasia di Baliknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm 19.

pebisnis dalam menafsirkan rangsangan dan reaksi yang diperoleh untuk dapat memahami lingkungan suatu usaha.

2) Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau kewajiban, informasi atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban. Akuntansi adalah proses pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.[31]

3) Ukuran Usaha

Para ahli menyebutkan beberapa definisi ukuran usaha yakni, menurut Muchlasin, konsep ukuran usaha adalah besar kecilnya suatu usaha yang dapat menunjukkan pendapatan secara keseluruhan dan pengelolaan persediaan yang baik. Hal lain yang diungkapkan oleh Ferry & Jones adalah bahwa besar kecilnya suatu

[31] Ni Made Intan Priliandani, dkk, *Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol. 8No. 1, July 2020, hlm 69.

usaha dapat dinilai dari banyaknya kegiatan dan penjualan suatu perusahaan. Tolok ukur aset adalah ukuran atau skala perusahaan. Dalam suatu perusahaan/usaha umumnya semakin besar perusahaan maka semakin besar nilai asetnya, maksudnya agar perusahaan dengan penjualan yang lebih tinggi memiliki keamanan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan prospek masa depan perusahaan, yang dapat membantu investor melihat risiko tersebut. peluang muncul bagi investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Ukuran bisnis mempengaruhi cara wirausahawan berpikir tentang transaksi dalam perusahaan, jadi semakin besar bisnis, semakin mendorong orang untuk berpikir dan belajar tentang solusi. Semakin besar usahanya, pengusaha menganggap pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan dalam membantu pengelolaan aset dan penilaian kinerja keuangan.

Menurut Indah, ukuran perusahaan dapat diperoleh dari jumlah orang yang dipekerjakan perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, dan jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Cara untuk melihat ukuran bisnis dan aset atau penjualan yang dimiliki bisnis adalah dengan melihat laporan keuangan yang digunakan bisnis.

f. Landasan Hukum Laporan Keuangan

Pentingnya penyusunan laporan keuangan telah dijelaskan di dalam islam. Kaitannya dengan penerapan akuntansi atau pencatatan seluruh transaksi yang dilakukan selama bermuamalah. Eksistensi akuntansi dalam islam dapat kita lihat dari berbagai bukti sejarah maupun dari pedoman suci umat Islam yaitu Al-Qur'an. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ وَلۡيَكۡتُب بَّيۡنَكُمۡ كَاتِبُۢ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَلَا يَأۡبَ كَاتِبٌ أَن يَكۡتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُۚ فَلۡيَكۡتُبۡ وَلۡيُمۡلِلِ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ وَلۡيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبۡخَسۡ مِنۡهُ شَيۡـٔٗاۚ فَإِن كَانَ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ سَفِيهًا أَوۡ ضَعِيفًا أَوۡ لَا يَسۡتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلۡيُمۡلِلۡ وَلِيُّهُۥ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَٱسۡتَشۡهِدُواْ شَهِيدَيۡنِ مِن رِّجَالِكُمۡۖ فَإِن لَّمۡ يَكُونَا رَجُلَيۡنِ فَرَجُلٞ وَٱمۡرَأَتَانِ مِمَّن تَرۡضَوۡنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحۡدَىٰهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحۡدَىٰهُمَا ٱلۡأُخۡرَىٰۚ وَلَا يَأۡبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُواْۚ وَلَا تَسۡـَٔمُوٓاْ أَن تَكۡتُبُوهُ صَغِيرًا أَوۡ كَبِيرًا إِلَىٰٓ أَجَلِهِۦۚ ذَٰلِكُمۡ أَقۡسَطُ عِندَ ٱللَّهِ وَأَقۡوَمُ لِلشَّهَٰدَةِ وَأَدۡنَىٰٓ أَلَّا تَرۡتَابُوٓاْۖ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً حَاضِرَةٗ تُدِيرُونَهَا بَيۡنَكُمۡ فَلَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَلَّا تَكۡتُبُوهَاۗ وَأَشۡهِدُوٓاْ إِذَا تَبَايَعۡتُمۡۚ وَلَا يُضَآرَّ كَاتِبٞ وَلَا شَهِيدٞۚ وَإِن تَفۡعَلُواْ فَإِنَّهُۥ فُسُوقُۢ بِكُمۡۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu*

mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu."

Q.S Al-Baqarah ayat 282 merupakan ayat yang secara jelas berisi tentang perintah pencatatan transaksi ekonomi. Dalam ayat tersebut terdapat 8 kata berakar dari kata 'mencatat', sedangkan mencatat merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi. Ayat ini dapat dijadikan landasan seorang akuntan dalam mencatat transaksi sesuai dengan porsinya. Berdasarkan QS Al-Baqarah: 282 dapat dipahami bahwa kewajiban bagi umat beriman untuk menulis setiap transaksi yang dilakukan dan masih belum tuntas. Tujuan perintah surat tersebut adalah untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya perintah tersebut ditekankan pada pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik, dan untuk menciptakan transaksi yang adil.

4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan orang dengan kemampuan yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisikan pedoman untuk penyusunan laporan, pengaturan transaksi atau kejadian, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan. Pengaturan terkait laporan keuangan secara umum berisikan definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengakuan.

PSAK adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Selain untuk keseragaman laporan keuangan PSAK juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan dalam menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. Untuk memudahkan dalam penyajian laporan keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan.

PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Desember 2013. PSAK ini merevisi PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan yang telah diterbitkan pada tanggal 15 Desember 2009. Dewan standar Akuntansi Keuangan telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan pada tanggal 27 Agustus 2014.

PSAK 1 mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkan Pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK. Pernyataan ini tidak berlaku bagi penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah. Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

a) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
d) laporan arus kas selama periode;
e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
f) informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38 A; dan
g) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika

entitas reklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ("ED SAK EMKM") dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016. Dengan disahkannya ED SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan 3 pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu:

a) SAK umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan.
b) SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunanya.

c) SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.

SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu sekitar 57, 9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan terdahulu (PSAK dan SAK ETAP). SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP.

a. Dasar Pengembangan Dan Penyusunan SAK EMKM

Secara umum, tujuan utama pengembangan Standar Akuntansi Keuangan adalah agar pengguna dapat menerima laporan keuangan yang bisa dipahami dengan kualitas tinggi yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas entitas dan kebutuhan informasi penggunanya. Pengembangan dan penyusunan SAK EMKM ini berangkat dari SAK ETAP sehingga diharapkan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM ini akan jauh lebih sederhana. Namun, terdapat beberapa referensi yang dijadikan acuan dalam penyusunan dan pengembangan SAK EMKM, misalnya IFRS 105 tentang *The Financial Reporting Standard Applicable to The Micro-entities Regime* yang menyusun standar untuk standar pelaporan dan tata kelola perusahaan, *financial reporting council*. Referensi utama lain yang digunakan adalah pedoman umum pencatatan transaksi keuangan (pedoman umum).

ED SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. ED SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. ED SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

b. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Informasi yang disajikan:

a) Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas.
b) Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.
c) ED SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan

akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Klasifikasi Aset Dan Liabilitas

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
b) Dimiliki untuk diperdagangkan;
c) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika:

a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
b) Dimiliki untuk diperdagangkan;

c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

Klasifikasi Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

2) Laporan Laba rugi

Entitas menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode dan juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya.

Informasi Yang Disajikan

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

a. Pendapatan
b. Beban Keuangan
c. Beban Pajak.

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja

keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain. ED SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.[32]

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan memuat:

a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
b. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

[32] Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhtar, Indah Muliasari, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020) hlm 103-107.

6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Konsep dan Definisi UMKM

Menurut Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Menengah (Menegkop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah). Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 (dua ratus juta) sampai dengan Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang. Usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 Sampai dengan 99 orang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 menyatakan bahwa usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) atau

aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari: (1) bidang usaha (Firma, CV, PT, dan koperasi); dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).[33]

Pada tanggal 4 Juli 2008 telah ditetapkan Undang undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi UKM yang disampaikan oleh Undang undang ini juga berbeda dengan definisi di atas. Menurut UU No 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut : (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut : (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar

[33] Rahmawati dkk, *Bisnis Usaha Kecil Menengah* (Yogyakarta: Ekulibria, 2016) hlm 74.

lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima) puluh milyar rupiah).

b. Pengertian UMKM

1) Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

2) Usaha Kecil

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang No.9 Tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp50.000.000, - (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000, - (lima ratus juta rupiah).

Usaha Kecil dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari

usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: *"Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat."*

Contoh usaha kecil

a) Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja;
b) Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya;
c) Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan;
d) Peternakan ayam, itik dan perikanan;
e) Koperasi berskala kecil.

Adapun kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, - (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000, - (Satu Milyar Rupiah)
c) Milik Warga Negara Indonesia
d) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
e) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Usaha kecil menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki kriteria sebagai berikut:

a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Ciri-ciri usaha kecil

a) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah;

b) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah;
c) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha;
d) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP;
e) Sumber Daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha;
f) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal;
g) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

3) Usaha Menengah

Usaha Menengah sebagaimana dimaksud Inpres No.10 tahun 1998 adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) s/d Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Usaha Menengah dalam UU no. 20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Contoh usaha menengah :

Jenis atau macam usaha menengah hampir menggarap komoditi dari hampir seluruh sektor mungkin hampir secara merata, yaitu:

a) Usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah;
b) Usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor;
c) Usaha jasa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), garmen dan jasa transportasi taksi dan bus antar propinsi;
d) Usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam;
e) Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan.

Kriteria usaha menengah :

a) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan

pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi;

b) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan;
c) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll;
d) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll;
e) Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan;
f) Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

c. Klasifikasi dan Kriteria UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

1) *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2) *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB)

Sedangkan kriteria UMKM berdasarkan Asset dan Omset bisa dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Kriteria UMKM Berdasarkan Asset dan Omzet

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta- 500 Juta	>300 Juta- 2,5 Milyar
3	Usaha Menengah	>500 Juta-10 Milyar	> 2,5 Milyar- 50 Milyar

Kriteria jumlah karyawan berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha kecil atau besar, sebagai berikut :[34]

[34] Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhtar, Indah Muliasari, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020) hlm 14-19.

Tabel 2.2
Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
Jumlah Tenaga Kerja	>4 Orang	5-19 Orang	20-99 Orang	≥100 Orang

d. Landasan Hukum UMKM

Dalam islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi pada zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang besar. Dalam ekonomi islam usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku pada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam alqur'an dijelaskan dalam Qs At-Taubah (09) ayat 105:

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman.

B. Kajian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Qurnia Cahyati (2022)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Syariah	Kuantitatif	Tingkat Pendidikan Pemahaman Akuntansi dan Skala Usaha berpengaruh secara simultan terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan syariah.
2	Rika Rahmadani (2022)	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Kuantitatif	Latar belakang pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

				UMKM.
3	Hasani, Roal and Nuzul Ainy, Rintan (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	Kuantitatif	Informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha serta ukuran usaha sama-sama mempengaruhi pelaku usaha atau pelaku UMKM kain tenun songket dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM).
4	Meilinda Andayani, Nedi Hendri, Suyanto (2021)	Pengaruh Kualitas Sdm, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	Kuantitatif	Secara simultan kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
5	Dewi Safitri (2019)	Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	Kualitatif	persepsi pelaku UMKM atas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menunjukkan kurang baik dengan hasil kriteria Tidak Baik/Rendah sehingga belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan.
6	Ibnu Satya, Nurzi Sabrina, Erly Mulyani (2020)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM	Kuantitatif	Pengetahuan akuntansi berpengaruh pada Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, sedangkan skala usaha tidak memberikan

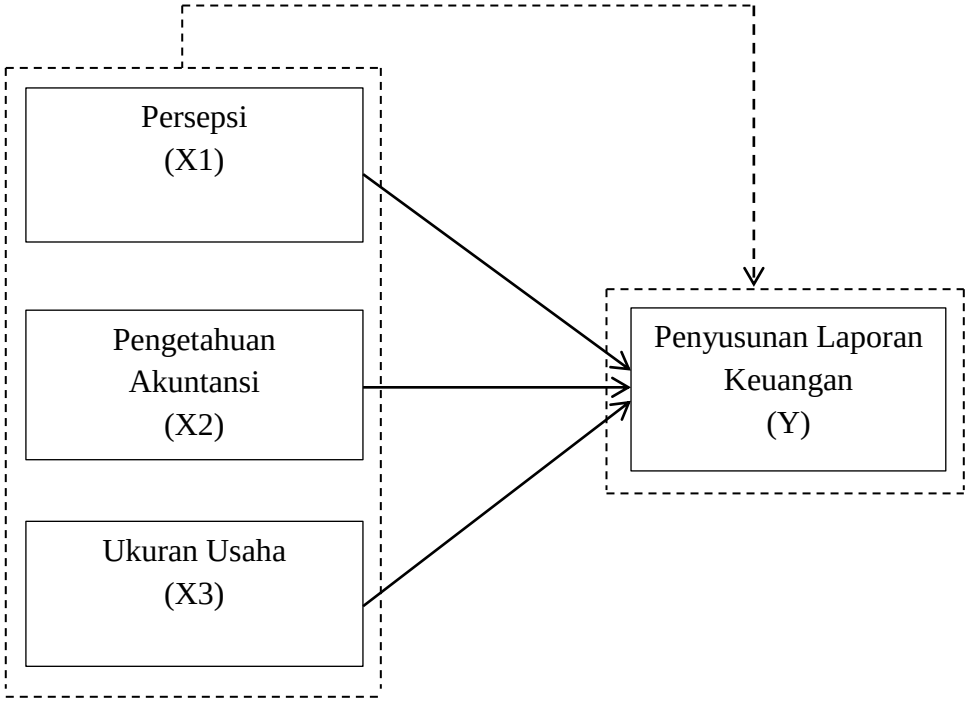
				pengaruh

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu persepsi pelaku usaha tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha serta perbedaan lainnya yaitu pada tempat penelitian, yang mana tempat penelitiannya dilaksanakan di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Payakumbuh Timur.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan berusaha dijelaskan mengenai pengaruh persepsi pelaku usaha tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kelurahan Koto Panjang secara parsial dan simultan. Berikut kerangka pemikiran teoritis penelitian disajikan:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



: Pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

: Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

D. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

   Persepsi adalah suatu prosedur yang dilalui oleh manusia guna mengatur dan menguraikan data sensoris mereka untuk memberikan arti atau gambaran di lingkungan sekitar. Dimana variabel yang mendorong persepsi berdasarkan Robbins yaitu : pelaku persepsi itu sendiri, objek yang ingin dipersepsikan, serta kondisi yang ada di sekitar. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Safitri yang mengatakan bahwa persepsi pelaku UMKM atas penyusunan laporan keuangan menunjukkan kurang baik dengan hasil kriteria tidak baik atau rendah sehingga belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan.

   Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

   H1 : Diduga Persepsi Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

   Pengetahuan adalah sesuatu yang sangat penting dalam berperilaku. Dapat dilihat dari definisinya, pengetahuan yaitu suatu

wawasan atau pengalaman terhadap suatu hal yang bisa digunakan untuk mempertimbangkan ketika menilai informasi yang baru yang relevan. Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan oleh manajer atau pemilik perusahaan. Pengetahuan pemilik atau manajer untuk menerapkan akuntansi pada perusahaan merupakan motivasi agar mempelajari tentang akuntansi. Pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat ilmu sistem informasi agar menghasilkan laporan keuangan pada pihak yang berwenang dengan kegiatan ekonomi dan agar dapat melihat bagaimana kondisi suatu perusahaan, ini merupakan pada dasarnya pengetahuan akuntansi amat dibutuhkan.[35]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Satya, Nurzi Sabina dan Erli Mulyani menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Taufik Baihaqi menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.

Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2 : Diduga bahwa Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

[35] Ibnu Satiya, dkk, *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM,* Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol.2, No. 4, Seri B, November 2020, hlm 3488.

3. Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha yang dimiliki dengan tolak ukur seperti aset, jumlah karyawan yang ada dan besarnya pendapatan usaha pada 1 periode akuntansi. Pemikiran usaha mengenai komplektivitas dan tinggi rendahnya transaksi dapat dipengaruhi oleh ukuran usaha. Maka dari itu semakin besar ukuran usahanya, pemilik usaha dituntut agar dapat berpikir dan belajar cara memecahkan masalah untuk menyelesaikan komplektivitas tersebut. Semakin besar ukuran usaha maka menunjukkan UMKM mempunyai penghasilan yang lebih besar dan akhirnya dapat mempekerjakan karyawan lebih banyak maupun yang lebih baik dan ahli.[36]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasani, Roal and Nuzul Aini dan Rintan menyatakan bahwa ukuran usaha mempengaruhi pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Satya, Nurzi Sabrina, dan Erly Mulyani menyatakan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.

Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3 : Diduga bahwa Ukuran Usaha Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

[36] Ciputra, Karyn Kurniawan, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kuliner di Porwodadi*, hlm 4.

4. Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Persepsi adalah suatu prosedur yang dilalui oleh manusia guna mengatur dan menguraikan data sensoris mereka untuk memberikan arti atau gambaran di lingkungan sekitar. Dimana variabel yang mendorong persepsi berdasarkan Robbins yaitu : pelaku persepsi itu sendiri, objek yang ingin dipersepsikan, serta kondisi yang ada di sekitar.[37] Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan yang berkaitan dengan sistem informasi yang pada akhirnya menciptakan laporan keuangan bagi para pengguna yang membutuhkannya berkaitan dengan kegiatan ekonomi serta kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pemilik usaha harus memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai. Karena akuntansi merupakan pencatatan yang dilakukan secara berkala pada setiap periode yang mempunyai fungsi untuk memberikan informasi yang berguna untuk kepentingan usahanya. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM sangat berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, apabila pemilik

[37] Kuntum Lathifatur Rosyidah, Fatchan Achyani, *Analisis Persepsi Serta Pengetahuan Akuntansi Pemilik UMKM Menganai Penyusunan Laporan Keuangan,* Jurnal Student,s Conference On Accounting & Business, hlm 182.

UMKM mempunyai pengetahuan yang tinggi, maka semakin mudah untuk melakukan pencatatan akuntansi yang nantinya menghasilkan informasi akuntansi dan mengelola usahanya.

Ukuran usaha adalah ukuran yang akan menunjukan besar atau kecilnya sebuah usaha yang bisa diukur dengan menggunakan jumlah tenaga kerja, tingkat penjualan, dan total asset yang dimiliki. Ukuran usaha merupakan suatu indikator yang dapat menunjukan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu usaha, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk menjalankan usaha, jumlah aktiva yang dimiliki, dan total penjualan yang dicapai. Ukuran usaha dapat mempengaruhi para pelaku usaha dalam kompleksitas dan semakin tinggi tingkat transaksi usaha, sehingga dengan makin besarnya usaha dapat mendorong seseorang dalam berfikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Ukuran usaha akan mempengaruhi pemilik usaha untuk menentukan langkah dalam memutuskan untuk menggunakan akuntansi. Semakin besar ukuran usaha akan memberikan dampak yang lebih kompleks bagi usaha untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam operasional.

H4 : Diduga Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Ukuran Usaha Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono[38] pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif ialah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka dan pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan selesai penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Data ini dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner atau materi wawancara.

[38] Amanda Rizki Aulia, Ai Lili Yulianti, *Pengaruh City Branding "A Land of Harmony" Terhadap Minat Berkunjung dan Keputusan Berkunjung ke Puncak, Kab. Bogor*, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi), Vol. 3 No.3 September-Desember 2019.

Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya, seperti data yang diperoleh dari internet, website dan buku yang dijadikan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.[39]

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Semua populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Koto Panjang. Setelah melakukan observasi total UMKM yang ada di Kelurahan Koto Panjang yaitu sebanyak 50 UMKM.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Malhotra, sampel adalah sub kelompok dari elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian.[40] Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sampel untuk mengefisiensikan waktu serta biaya sehingga hanya beberapa pelaku UMKM yang bisa menjadi objek penelitian.

Pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menghitung banyaknya sampel minimum suatu survei populasi terbatas (*finite population survey)*, dimana tujuan utama

---

[39] Grahita Chandrarin, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017) hlm 123-124.

[40] Lihan Poltak Sinambela, *Metedologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm 94-95.

dari survei tersebut adalah untuk mengestimasi proporsi populasi. Adapun ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase Kelonggaran Ketelitian Karena Kesalahan Penetapan Sampel

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{50}{1 + 50\ (5\%)^2} = \frac{50}{1+ 0,\ 125} = \frac{50}{1,\ 125} = 44{,}44 = 44$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang menjadi responden adalah 44 dari seluruh total pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Koto Panjang.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas x (Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent.* Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat.[41] Dalam penelitian ini variabel yang digunakan

[41] Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 47.

adalah persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha.

1) Persepsi (X1)

Persepsi pelaku usaha tentang akuntansi adalah memahami interpretasi akuntansi dan proses menjelaskan arti akuntansi menggunakan panca indera dan mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh dari proses tersebut. Persepsi pelaku usaha tentang akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai penilaian atau sikapnya terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat untuk membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan. Untuk mengukur persepsi pelaku usaha maka ditetapkan indikator, yaitu: [42]

a) Penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM.
b) Pemberian arti atau pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM.
c) Penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh pelaku UMKM.

[42] Stevie Kaligis, Christina Lumempouw, *Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe*, Jurnal AKPEM Vol. 3 No. 2 (2021), hal 5.

2) Pengetahuan Akuntansi (X2)

Pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Untuk mengukur pengetahuan akuntansi maka ditetapkan indikator, yaitu:

a) Pengetahuan deklaratif.

b) Pengetahuan prosedural.

3) Ukuran Usaha (X3)

Ukuran usaha adalah ukuran sebuah usaha yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah usaha tersebut dengan kriteria tertentu. Variabel ini diukur dengan:[43]

a) Volume penjualan.

b) Nilai aset.

c) Jumlah karyawan.

b. Variabel Terikat y (Dependen)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut

[43] Stevie Kaligis, Christina Lumempouw, *Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe*, Jurnal AKPEM, hal 5.

sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[44] Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Koto Panjang. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubung dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Untuk mengukur penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM maka perlu ditentukan indikator. Indikator penyusunan laporan keuangan yaitu: [45]

a) Neraca (*Balance Sheet)*
b) Laporan Laba Rugi (*Income Statement)*
c) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penelitian ini diukur menggunakan *skala likert* yaitu pengukuran setiap dimensi. Ada 5 point pengukuran dalam penelitian ini yaitu point 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, point 2 untuk jawaban tidak setuju, point 3 untuk jawaban rata-rata, point

[44] Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm 48.

[45] Lisa Fitriani Rahman Shinta Ayudhi, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Padang*, Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing, Vol. 15 No.1 April 2020, hlm 4-5.

4 untuk jawaban setuju dan point 5 untuk jawaban sangat setuju.

Penggunaan *skala likert* adalah sebagai berikut:

Angka 5 : Sangat Setuju (ST)

Angka 4 : Setuju (S)

Angka 3 : Rata-Rata (RR)

Angka 2 : Tidak Setuju (TS)

Angka 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Persepsi Pelaku Usaha (X1)	Persepsi pelaku usaha tentang akuntansi adalah penilaian atau sikap pelaku usaha terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat untuk membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan.	1. Penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM. 2. Pemberian arti aau pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM. 3. Penginterpretasi an dan penilaian akuntansi oleh pelaku UMKM.	Likert
2	Pengetahuan Akuntansi	Pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman	1. Pengetahuan deklaratif. 2. Pengetahuan Prosedual.	Likert

	(X2)	yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.		
3	Ukuran Usaha (X3)	Ukuran usaha adalah ukuran sebuah usaha yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah usaha.	1. Volume Penjualan. 2. Nilai Aset. 3. Jumlah Karyawan.	Likert
4	Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	Proses pembuatan laporan keuangan mulai dari penjurnalan hingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.	1. Neraca *(Balance Sheet.)* 2. Laporan Laba Rugi (*Imcome Statement).* 3. Catatan Atas Laporan Keuangan.	Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi (pengamatan), wawancara dan kuisioner kepada pelaku UMKM.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pelaku UMKM di Kelurahan Koto Panjang, tujuannya untuk memperkuat dan memperdalam hasil dari kuesioner.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.[46] Kuesioner berisikan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan indikator masing-masing variabel. Kuesioner dirancang untuk memungkinkan responden menjawab dalam berbagai tingkatan pada setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

[46] Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) hlm 18-21.

G. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif akan menyajikan data melalui tabel, grafik yang umumnya menggunakan histogram, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan nilai sentral untuk melihat sebaran data dengan menghitung modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuat hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi.[47]

b. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dalam sebuah penelitian. Hasil pengujian validitas ditunjukkan oleh suatu indeks yang menjelaskan tentang seberapa jauh alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang perlu

[47] Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm 189.

diukur oleh kuesioner. Hasil penelitian yang valid bola terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mempercepat pengujian validitas dibantu dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan metode korelasi (*Pearson Correlation)* untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, variabel X2 dan Y, variabel X3 dan Y, variabel X1, X2, X3 dan Y. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor dengan pedoman r hitung $\geq$ r tabel pada signifikan 5% maka dianggap valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka dianggap tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymp.Sig*), yaitu: Jika

probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, berarti data residualnya berdistribusi normal. Jika probabilitas <0,05 maka H_0 ditolak, berarti data residualnya tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas, Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF *(Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinearitas, nilai *tolerance* harus > 0,1 dan nilai VIF < 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi dalam memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu/lebih variabel independen sehingga kesalahan tersebut tidak random. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (a=5%). Apabila koefisien signifikansi

(nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.[48]

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan dilakukannya uji ini yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen (persepsi, pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha) terhadap variabel independen (penyusunan laporan keuangan UMKM)[49].

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Keterangan:

Y= Penyusunan Laporan Keuangan

X1= Persepsi

X2= Pengetahuan Akuntansi

X3= Ukuran Usaha

[48] I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015) hlm 221-222.

[49] Rochmat Aldi Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS (Ponorogo: Wade Group, 2016) hlm 161.

e. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat *(fit).* Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0{,}05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0{,}05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat. Uji model ini merupakan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu signifikansinya sebelum melanjutkan ke uji signifikansi variabel (uji t), uji F ini bersifat *necessary condition*, yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikansi variabel. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan uji data dan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar tidak menemukan masalah pada uji model ini. Terkadang peneliti harus melakukan transformasi data untuk memenuhi kriteria signifikansi model ini. Uji t tidak

dapat dilaksanakan jika uji F tidak signifikan, karena hal itu berarti modelnya sudah tidak tepat.[50]

2) Uji t

Uji signifikansi variabel (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji modelnya (uji F) hasilnya signifikan. Kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear berganda sama dengan kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen adalah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris hubungan/pengaruh/dampak variabel independen terhadap dependennya dengan melihat tanda (positif atau negatif) pada nilai koefisien regresinya.

[50] Grahita Chandrarin, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017) hlm 140-143.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Pengukuran ini menggunakan program SPSS. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.[51]

[51] Irma Julyanda, Dewi Rejeki, *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha,* Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, 2018, hlm 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki objek yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kelurahan Koto Panjang. Koto Panjang adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Kelurahan ini juga masuk ke dalam wilayah kenagarian payobasuang. Kelurahan Koto Panjang ini memiliki luas 4,60 kilometer persegi, yang terdiri dari 3 RW dan 7 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Koto Panjang sebanyak 2497 jiwa, yang terdiri dari 1245 laki-laki dan 1252 perempuan. Dikelurahan Koto Panjang terdapat banyak pelaku UMKM seperti warung harian, grosiran, usaha sanjai dan keripik, toko bangunan, pabrik tertas, dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi, pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kelurahan Koto Panjang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua UMKM yang berada di Kelurahan Koto Panjang, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*, penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 44 UMKM.

Tabel 4.1
Data Responden

No	Nama UMKM	Jenis	Pemilik
1	SRC Ranti	Dagang	Meranti Novia
2	UD UKA	Dagang	Ahmad Warius Mulyadi
3	PS Cahaya Timur	Dagang	Febrima Sabakta
4	Rakik Maco "Uwo"	Dagang	Rina
5	Abang Adel Cell	Dagang	Muhammad Raihan
6	K-4 Putri Tani	Dagang	Weling Eriangka
7	Ampera "Itiak Lado Hijau"	Dagang	Sri Susanti
8	Kedai Harian "Mega Lado"	Dagang	Nopi
9	Harian "Sonya"	Dagang	Sonya Emasri
10	Bengkel "Evi Motor"	Jasa	Jodi Dwi Putra
11	Puti Bangunan	Dagang	Zeni Arlis
12	Usaha Telur Ayam "Weni"	Dagang	Wenni Raisha
13	PS Cahaya Timur Utama	Dagang	Novita Faranika
14	Harian "Azzam"	Dagang	Elvino Putra
15	e-Waroeng Kube PKH	Dagang	Anggota PKH Kel. Koto Panjang
16	Ternak Itik Petelur "Yel"	Dagang	Yelna Oktavia
17	Usaha Jual beli karet "Engki"	Dagang	Engki
18	RM ikan Bakar Pasar Ternak	Dagang	Sri Novia Yolanda
19	Laundry "Lili Wijaya"	Jasa	Lili Wijaya
20	"Widia" Pecah Belah	Dagang	Widia
21	SRC Lovelly	Dagang	Velly Marza Neka Utari
22	Arshefa Berkah Bangunan	Dagang	Bobby Hendra Sepka
23	Heller SDR	Dagang	Yoswandi
24	Irsaftia Motor	Dagang	Anton
25	Harian "Aga"	Dagang	Hafid Sandra
26	Rakik Maco & Peyek Kacang "Yanti Zahira"	Dagang	Marianti
27	Usaha Gas LPG	Dagang	Apel Ilyas
28	Pempek 99	Dagang	Marlina
29	PS Berkah	Dagang	Dendi V
30	Rice Milling Kembar	Dagang	Yondri
31	BG Skin Care "Velly"	Dagang	Velly
32	STA "Atta"	Dagang	Maiatika
33	Toko Bangunan Sehati	Dagang	Elvirawati
34	Usaha ikan & Salon Bebek "Aira"	Dagang	Topan
35	Kios Telur	Dagang	Agusdin
36	"Pauh Star" Batako	Dagang	Elia Fisandra
37	Harian "Ezi"	Dagang	Isandra
38	Cafe Bih Ompik	Dagang	Heryuli Arnida

39	Harian “Nidel”	Dagang	Rifgah Safira
40	UD AM	Dagang	Amran
41	Harian “Danus”	Dagang	Refni Mirawati
42	Pabrik Kertas Telur	Dagang	Mulyadi
43	Sarapan Pagi Zahira	Dagang	Rita Syafrida
44	Mitra Tani	Dagang	Azrai

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama usaha, dan pendidikan terakhir. Karakteristik tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 44 responden yang ada di Kelurahan Koto Panjang dalam pengisian kuesioner ini. Berikut keragaman responden dapat dilihat pada tabel:

a) Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Profil identitas responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakretistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	23	52,27 %
Perempuan	21	47,73 %
Jumlah	44	100 %

Sumber: data primer, diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, terdiri atas laki-laki sebanyak 23

responden atau 52,27% sedangkan 21 atau 47,73% lainnya adalah perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kelurahan Koto Panjang di didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

b) Identitas Responden Berdasarkan Usia

Profil identitas responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakretistik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
16-20 Tahun	1	2,27%
21-25 Tahun	2	4,55%
26-30 Tahun	6	13,64%
>30 Tahun	35	79,54%
Jumlah	44	100%

Sumber: data primer, diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan usia 16-20 tahun sebanyak 1 orang atau 2,27%, responden dengan usia 21-25 tahun sebanyak 2 orang atau 4,55%, responden dengan usia 26-30 tahun sebanyak 6 orang atau 13, 64%, sedangkan responden dengan usia > 30 tahun sebanyak 35 orang atau 79,54%. Dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kelurahan Koto Panjang didominasi oleh responden dengan usia > 30 tahun.

c) Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha

Profil identitas responden berdasarkan lama usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakretistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-5 tahun	15	34,09%
6-10 tahun	16	36,36%
>10 tahun	13	29,55%
Jumlah	44	100%

Sumber: data primer, diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lama usaha 1-5 tahun berjumlah 15 UMKM atau 34,09%, lama usaha 6-10 tahun sebanyak 16 UMKM atau 36,36%, sedangkan 13 UMKM atau 29,55% lainnya adalah UMKM dengan lama usaha > 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha UMKM yang berada di Kelurahan Koto Panjang didominasi oleh UMKM dengan lama usahanya 6-10 tahun.

d) Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Profil identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakretistik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD/MI	1	2,27%
SMP/MTs	8	18,18%
SMA/MA/SMK	28	63,64%
D1-D3	2	4,55%
S1	5	11,36%
Jumlah	44	100%

Sumber: data primer, diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden terbanyaj adalah responden yang berpendidikan SMA/MA/SMK

sebanyak 28 orang atau 63,64%, kemudian diikuti responden yang berpendidikan SMP/MTs sebanyak 8 orang atau 18,18%, kemudian responden yang berpendidikan S1 sebanyak 5 orang, selanjutnya responden yang berpendidikan D1-D3 sebanyak 2 orang atau 4,55%, terakhir responden yang berpendidikan SD/MI sebanyak 1 orang atau 2,27%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kelurahan Koto Panjang didominasi oleh responden yang berpendidikan SMA/MA/SMK.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data yang sudah diolah yaitu: nilai maksimum, minimum, rata-rata, median dan standar deviasi.

Data diperoleh dari hasil variabel yang diteliti yaitu: persepsi (x_1), pengetahuan akuntansi (x_2), ukuran usaha (x_3) dan penyusunan laporan keuangan (y). Analisis statistik deskriptif diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total X1	44	21	35	29,48	3,962
Total X2	44	12	30	20,27	3,949
Total X3	44	3	9	5,34	1,397
Total Y	44	12	30	19,98	4,623
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis statistik deskriptif akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Persepsi (X1)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel persepsi menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 21, nilai maksimum sebesar 35, rata-rata (mean) sebesar 29,48 dan standar deviasi sebesar 3,962.

b. Pengetahuan Akuntansi (X2)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 12, nilai maksimum sebesar 30, rata-rata (mean) sebesar 20,27 dan standar deviasi sebesar 3,949.

c. Ukuran Usaha (X3)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ukuran usaha menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 3, nilai maksimum sebesar 9, rata-rata (mean) sebesar 5,34 dan standar deviasi sebesar 1,397.

d. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel penyusunan laporan keuangan UMKM menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 12, nilai maksimum sebesar 30, rata-rata (mean) sebesar 19,98 dan standar deviasi sebesar 4,623.

3. Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor dengan pedoman r hitung ≥ r tabel pada signifikasi 5% maka dianggap valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka dianggap tidak valid. Hasil perhitungan r tabel diperoleh nilai sebesar 0, 2973 yang didapatkan dari N-2, dimana N= 44 dengan demikian df= 42 (44-2) pada signifikasi 5%.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
X1	X1.1	0, 506	0, 2973	0, 000	Valid
	X1.2	0, 771	0, 2973	0, 000	Valid
	X1.3	0, 781	0, 2973	0, 000	Valid
	X1.4	0, 729	0, 2973	0, 000	Valid
	X1.5	0, 816	0, 2973	0, 000	Valid
	X1.6	0, 733	0, 2973	0, 000	Valid
	X1.7	0, 770	0, 2973	0, 000	Valid
X2	X2.1	0, 712	0, 2973	0, 000	Valid
	X2.2	0, 734	0, 2973	0, 000	Valid
	X2.3	0, 698	0, 2973	0, 000	Valid
	X2.4	0, 866	0, 2973	0, 000	Valid
	X2.5	0, 723	0, 2973	0, 000	Valid
	X2.6	0, 741	0, 2973	0, 000	Valid

X3	X3.1	0, 802	0, 2973	0, 000	Valid
	X3.2	0, 848	0, 2973	0, 000	Valid
	X3.3	0, 767	0, 2973	0, 000	Valid
Y	Y1	0, 758	0, 2973	0, 000	Valid
	Y2	0, 865	0, 2973	0, 000	Valid
	Y3	0, 804	0, 2973	0, 000	Valid
	Y4	0, 782	0, 2973	0, 000	Valid
	Y5	0, 844	0, 2973	0, 000	Valid
	Y6	0, 882	0, 2973	0, 000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Tabel diatas menunjukkan nilai r hitung untuk setiap pernyataan dari masing-masing variabel lebih besar dari r tabel (0, 2973). Hasil dari perhitungan r tabel untuk N= 44 pada signifikasi 5%. Dengan demikian semua item pernyataan semua variabel digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah angket yang digunakan dapat dipercayai atau tidak. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Dengan menguji variabel persepsi, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha dan penyusunan laporan keuangan UMKM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0, 827	Reliabel
X2	0, 839	Reliabel
X3	0, 722	Reliabel
Y	0, 903	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha dan penyusunan laporan keuangan UMKM telah reliabel. Dapat dilihat dari Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga kuesioner layak digunakan pada penelitian ini.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen pada suatu model regresi. Pengujian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan nilai probabilitas $\geq$ 0,05%, data telah berdistribusi normal, jika nilai probabilitas < 0,05% maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,66402507
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,053
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji Kolmogorov Smornov-Test yaitu 0,200. Nilai Sig 0,200 > 0,05 sehingga data layak digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF).* Data dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas juka nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Adapun hasil dari uji multikolinearitas ini yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total X1	,697	1,435
	Total X2	,680	1,470
	Total X3	,962	1,039

a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

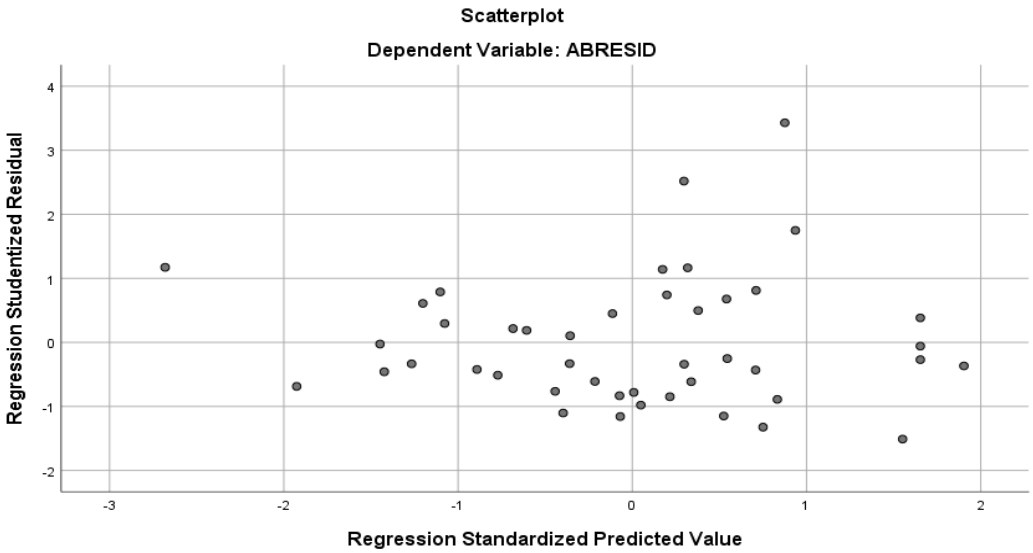
Berdasarkan hasil tabel diatas, dimana variabel persepsi (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,697 dan nilai VIF 1,435, variabel pengetahuan akuntansi (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,680 dan nilai VIF 1,470, dan variabel ukuran usaha (X3) memiliki nilai tolerance 0,962 dan VIF 1,039. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi (X1), pengetahuan akuntansi (X2) dan ukuran usaha (X3) memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dan menggunakan uji glejser. Melihat grafik scatterplot apabila titik-titik dalam grafik plot memiliki sebaran yang tidak membentuk pola tertentu maka dapat

disimpulkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan uji glejser dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1
Plot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan gambar diatas disimpulkan bahwa sebaran titik-titik memiliki sebaran yang tidak membentuk pola tertentu dan menyebar dari sumbu x dan y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,719	2,941		1,944	,059
	Total X1	,042	,110	,070	,385	,702
	Total X2	-,183	,111	-,301	-1,640	,109
	Total X3	-,097	,265	-,057	-,367	,715

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa untuk variabel persepsi memiliki nilai signifikasi 0,702, pengetahuan akuntansi sebesar 0,109 dan ukuran usaha sebesar 0,715. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi (X1), pengetahuan akuntansi (X2) dan ukuran usaha (X3) memiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (persepsi, pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha) terhadap variabel dependen (penyusunan laporan keuangan). Persamaan regresi linear berganda secara umum adalah:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Keterangan:

Y= Penyusunan Laporan Keuangan

X1= Persepsi

X2= Pengetahuan Akuntansi

X3= Ukuran Usaha

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,116	4,699		,237	,814
	Total X1	,169	,175	,145	,964	,341
	Total X2	,545	,178	,465	3,062	,004
	Total X3	,532	,423	,161	1,258	,216

a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 1,116, nilai persepsi (nilai β) sebesar 0,169, pengetahuan akuntansi (nilai β) sebesar 0,545 dan ukuran usaha (nilai β) sebesar 0,532. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y= 1,116+ 0,169X_1+ 0,545X_2+0,532X_3+e}$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

a) Nilai konstanta sebesar 1,116, yang berarti bahwa jika ada variabel bebas atau nilai X1 (persepsi), X2 (pengetahuan akuntansi), X3 (ukuan usaha) bernilai 0 maka penyusunan laporan keuangan (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,116.

b) Nilai koefisien persepsi (X1) adalah sebesar 0,169, yang artinya apabila setiap penambahan variabel persepsi (X1), maka tingkat penyusunan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,169.

c) Nilai koefisien pengetahuan akuntansi (X2) adalah sebesar 0,545, yang artinya apabila setiap penambahan variabel pengetahuan akuntansi (X2), maka tingkat penyusunan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,545.

d) Nilai koefisien ukuran usaha (X3) adalah sebesar 0,532, yang artinya apabila setiap penambahan variabel ukuran usaha (X3), maka tingkat penyusunan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,532.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F).

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (persepsi, pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (penyusunan laporan keuangan). Uji f dilakukan dengan membandingkan hasil nilai F hitung dengan nilai f tabel. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai f hitung > f tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berikut ini hasil uji f (simultan) yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	341,699	3	113,900	7,892	,000[b]
	Residual	577,278	40	14,432		
	Total	918,977	43			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X3, Total X1, Total X2

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

F tabel diperoleh dari perhitungan maka nilai f tabelnya adalah 2,84. Dari tabel diatas nilai signifikasi untuk persepsi (X1), pengetahuan akuntansi (X2), ukuran usaha (X3) terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM (Y) adalah 0,000 < 0,05 dan f hitung 7,892 > f tabel 2,84. Hal tersebut menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh variabel persepsi (X1), pengetahuan akuntansi (X2), ukuran usaha (X3) secara bersama-sama atau simultan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM (Y).

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah nilai signifikasi variabel independen (persepsi, pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (penyusunan laporan keuangan) dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Nilai signifikasinya harus < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel. Jika nilai signifikasi uji t > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, namun jika nilai signifikasi uji t < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,116	4,699		,237	,814
	Total X1	,169	,175	,145	,964	,341
	Total X2	,545	,178	,465	3,062	,004
	Total X3	,532	,423	,161	1,258	,216

a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

T tabel diperoleh dari df = n-k-1, df = 44-3-1=40, maka nilai t tabelnya adalah 2,02108. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1) Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh persepsi (X1) terhadap penyusunan laporan keuangan (Y) adalah 0,341 > 0,05 dan nilai t hitung 0,964 < 2,02108, maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak. Artinya variabel persepsi (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan (Y).
2) Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pengetahuan akuntansi (X2) terhadap penyusunan laporan keuangan (Y) adalah 0,04 < 0,05 dan nilai t hitung 3,062 > 2,02108, maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Artinya variabel pengetahuan akuntansi (X2) mempunyai pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan (Y).
3) Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh ukuran usaha (X3) terhadap penyusunan laporan keuangan (Y) adalah

0,216 > 0,05 dan nilai t hitung 1,258 < 2,02108, maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak. Artinya variabel ukuran usaha (X3) tidak mempunyai pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (persepsi, pengetahuan akuntansi, ukuan usaha) terhadap variabel dependen (penyusunan laporan keuangan UMKM). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel independen (X) memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan variasi variabel dependen (Y), sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, menunjukkan bahwa variabel independen (X) menjelaskan variasi variabel dependen (Y) sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610[a]	,372	,325	3,799

a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X1, Total X2

b. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi sebesar 0,325. Nilai tersebut memiliki arti bahwa

persentase pengaruh variabel persepsi, pengetahuan akuntansi, dan ukuran usaha terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM adalah sebesar 0,325 atau sebesar 32,5%. Hal ini menandakan bahwa 67,5% variabel penyusunan laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Persepsi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel persepsi mempunyai nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 35, rata-rata (mean) sebesar 29,48 dan standar deviasi sebesar 3,96. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai persepsi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 3,96. Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel persepsi sebesar 0,169 berarti terdapat peningkatan persepsi sebesar 1 satuan, maka penyusunan laporan keuangan UMKM akan meningkat sebesar 0,169 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berdasarkan hasil uji t persepsi memiliki nilai koefisien atau t hitung sebesar 0,964 yang nilainya lebih kecil dari t tabel yaitu 2,02108 dengan nilai signifikasi sebesar 0, 341 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa persepsi tidak

berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.

Persepsi adalah kemampuan individu untuk memberi makna dan memahani peristiwa dan pengalaman yang dialaminya yang sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Persepsi manusia berbeda-beda dari sudut pandang merasakan sesuatu debagai persepsi baik atau buruk yang akan mempengaruhi aktivitas manusia. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dai suatu periode ke periode berikutnya.

Penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Safitri, menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menunjukkan kurang baik dengan hasil kriteria Tidak Baik/Rendah sehingga belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai dalam penyusun laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Haryeni dan Martinus Budiantara, menyatakan bahwa persepsi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan akuntansi mempunyai nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 30, rata-rata (mean) sebesar 20,27 dan standar deviasi sebesar 3,949. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai pengetahuan akuntansi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 3,949. Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,545 berarti terdapat peningkatan pengetahuan akuntansi sebesar 1 satuan, maka penyusunan laporan keuangan UMKM akan meningkat sebesar 0,545 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berdasarkan hasil uji t pengetahuan akuntansi memiliki nilai koefisien atau t hitung sebesar 3,062 yang nilainya lebih besar dari t tabel yaitu 2,02108 dengan nilai signifikasi sebesar 0,04 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.

Pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk

pengambilan keputusan. Pelaku UMKM sebaiknya memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai karena akuntansi merupakan pencatatan yang dilakukan secara berkala pada setiap periode yang mempunyai fungsi untuk memberikan yang berguna untuk kepentingan usahanya. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaki UMKM sangat berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, apabila pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi, maka semakin mudah untuk melakukan pencatatan akuntansi yang akan menghasilkan informasi akuntansi untuk mengelola usahanya.

Penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Satya, Nurzi Sabrina, dan Erly Mulyani, menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM dengan hasil positif. Pada dasarnya dalam membuat laporan keuangan dibutuhkan pengetahuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pelaku usaha memiliki pengetahuan akuntansi maka hal tersebut akan mendorong mereka untuk membuat penyusunan laporan keuangan dengan SAK-EMKM.

3. Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel ukuran usaha mempunyai nilai minimum sebesar 3, nilai

maksimum sebesar 9, rata-rata (mean) sebesar 5,34 dan standar deviasi sebesar 1,397. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai ukuran usaha yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,397. Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel ukuran usaha sebesar 0,532 berarti terdapat peningkatan ukuran usaha sebesar 1 satuan, maka penyusunan laporan keuangan UMKM akan meningkat sebesar 0,532 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berdasarkan hasil uji t ukuran usaha memiliki nilai koefisien atau t hitung sebesar 1,258 yang nilainya lebih kecil dari t tabel yaitu 2,02108 dengan nilai signifikasi sebesar 0,216 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.

Ukuran usaha ukuran yang akan menunjukan besar atau kecilnya sebuah usaha yang bisa diukur dengan menggunakan jumlah tenaga kerja, tingkat penjualan, dan total asset yang dimiliki. Ukuran usaha merupakan suatu indikator yang dapat menunjukan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu usaha, seperti banyaknya jumlah karyawan yang dipekerjakan untuk menjalankan usaha, jumlah aktiva yang dimiliki, dan total penjualan yang dicapai. Ukuran usaha dapat mempengaruhi para pelaku usaha dalam kompleksitas dan semakin tinggi tingkat transaksi usaha, sehingga dengan makin

besarnya usaha dapat mendorong seseorang dalam berfikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya.

Penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roal Hasani, Rintan Nuzul Ainy, menyatakan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Banyaknya pelaku UMKM yang berskala kecil membuat mereka berfikir belum membutuhkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Saat ini, baik usaha yang berskala kecil maupun besar masih mengelola keuangan secara perseorangan dengan kondisi manajemen seadanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Satiya, Nurzi Sabrina dan Erly Mulyani, menyatakan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dimana usaha mikro, kecil dan menengah tidak menjadi tolak ukur dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Dimana ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pola pikir pelaku usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang ditetapkan, yang mana semakin tinggi peningkatan transaksi usaha tidak mendorong para pelaku usaha untuk belajar dan berfikir terkait masalah keuangan yang dihadapi.

4. Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Ukuran Usaha secara simultan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ke empat yang menyatakan "Diduga bahwa Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Ukuran Usaha berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM". Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM, yang ditunjukkan dari hasil uji f yaitu nilai signifikasinya 0,000 < 0,05 dan nilai f hitung 7,892 > f tabel 2,84. Maka dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan.

Besarnya koefisien determinasi atau R^2 sebesar 32,5%, hal ini berarti variasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh variasi variabel Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Ukuran Usaha, sedangkan sisanya 67,5% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Ketika tingkat Pengetahuan Akuntansi semakin meningkat, maka Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kelurahan Koto Panjang Semakin Baik. Namun variabel Persepsi dan Ukuran Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM, artinya ketika Persepsi dan

Ukuran Usaha semakin tinggi maka Penyusunan Laporan Keuangan yang dibuat UMKM belum tentu baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh persepsi, pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM ini, berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji parsial (uji t) dengan nilai signifikansi sebesar 0,341 > 0,05 dan nilai t hitung 0,964 < t tabel 2,02108.
2. Pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji parsial (uji t) dengan nilai signifikansi sebesar 0,04 < 0,05 dan nilai t hitung 3,062 < t tabel 2,02108.
3. Ukuran Usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji parsial (uji t) dengan nilai signifikansi sebesar 0,216 > 0,05 dan nilai t hitung 1,258 < t tabel 2,02108.
4. Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Ukuran Usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji

simultan (uji f) dengan nilai 0,000 < 0,05 dan f hitung 7,892 > f tabel 2,84.

B. Saran

1. Bagi Pelaku UMKM

   Diharapkan untuk membuat laporan keuangan, dan memisahkan keuangan usaha dengan pribadi serta penggunannya sehingga mudah dalam penyusunan laporan keuangan karena laporan keuangan sangat bermanfaat dalam perencanaan dimasa yang akan datang dan sarana pengambilan keputusan. Apabila pelaku UMKM merasa kesulitan, ada beberapa alternatif, seperti merekrut tenaga kerja yang mengerti tentang akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi atau menyewa jasa akuntansi untuk menunjang usahanya. Serta pelaku UMKM juga harus mengikuti pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian pelatihan untuk meningkatkan kemampuan UKM agar menjadi usaha yang makin berkembang dan memahami penerapan akuntansi didalam usahanya. lebih terbuka untuk menerima SAK EMKM sebagai dasar dalam membuat laporan keuangan yang lebih sederhana.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Menambah variabel penelitian selain persepsi, pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya 32,5% saja variabel penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh ketiga variabel dalam penelitian.

Sisanya 67,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Amanda Rizki Ai. Lili Yulianti. 2019. *Pengaruh City Branding "A Land of Harmony" Terhadap Minat Berkunjung dan Keputusan Berkunjung ke Puncak, Kab. Bogor*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi), Vol. 3 No.3.

Chandrarin, Grahita. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Ciputra, Karyn Kurniawan. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kuliner di Purwodadi*.

Handini, Sri Sukesi; Hartati Kanti. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Surabaya: Unitomo Press.

Hanim, Lathifah dkk. (2018). Umkm (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk Bentuk Usaha. Semarang: Unissula Press.

Harahap, Sofyan Syafri. (1997). *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, Amir; Gusnardi. (2018). *Prospek Implementasi Standar Akuntansi*. Bandung: Sadari Press.

Hasanah, Nuramalia; Saparuddin Muhtar; Indah Muliasari. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

Hery. 2012. *Akuntansi dan Rahasia di Baliknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Julyanda, Irma; Dewi Rejeki. 2018. *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha,* Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana.

Kaligis, Stevie Christina Lumempouw. (2021). *Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe*, Jurnal AKPEM Vol. 3 No. 2.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Linawati, Evi. MI Mitha Dwi Restuti. (2015). *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi*, Jurnal Conference In Business, Accounting, And Management, Vol. 2 No 1.

Nurhayati, Sri. Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Pengaruh. 2016. Pada KBBI Daring. Dimbil 17 Oktober 2022, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh

Prakoso, Yogi Ari dkk. (2018). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik dan Ukuran Usaha Kecil Menengah terhadap Penerapan SAK-ETAP di Kota Semarang,* Vol.9 No.1.

Priliandani, Ni Made Intan dkk. (2020). *Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol. 8 No. 1.

Purnomo, Rochmat Ali. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS.* Wade Group: Ponorogo.

Rahmawati dkk. (2016). *Bisnis Usaha Kecil Menengah.* Yogyakarta: Ekulibria.

Rejeki, Dewi. (2020). *Kesiapan Para Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).* Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, Vol. 7 No. 3.

Riansyah, Muhammad Faqih. Sari Andayani. (2022). *Pengaruh Lama Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Tahun 2020 – 2021*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 11.

Rosyidah, Kuntum Lathifatur; Fatchan Achyani. *Analisis Persepsi Serta Pengetahuan Akuntansi Pemilik UMKM Mengenai Penyusunan Laporan Keuangan*, Jurnal Student,s Conference On Accounting & Business.

Rumambi, Hedy Desiree. (2019). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.* Manado: Polindo Presss.

Satiya, Ibnu dkk. (2020) *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM,* Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol.2, No. 4, Seri B.

Seni, Ni Nyoman Anggar; Ni Made Dwi Ratnadi. (2017). *Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi*, e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.12.

Septiana, Aldila. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.

Sugiono, Arief Yanuar; Nanok Soenarno; Synthia Madya Kusumawati. (2010). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.* Jakarta: Grasindo.

Sinambela, Lijan Poltak. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, Sofyan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suprapto, Hadi. Ikhsan Fuady. Engkus Kuswarno. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang, J*urnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik Vol. 21 No.1, Juli: 88-101.

Thoifah, I'anatut. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

Ulum, Ihyaul. (2015). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, framework pengungkapan dan kinerja organisasi*. Malang: UMM Press

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Umur :

Jenis Kelamin :

Nama UMKM :

Tahun Berdiri :

Pendidikan Terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i di lembar jawaban yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, pendapat dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.

Keterangan Pilihan Jawaban:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

1. Persepsi Pelaku Usaha

No	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya pernah belajar (mengikuti pelatihan) tentang akuntansi.					
2	Saya membutuhkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha saya.					
3	Manfaat menggunakan akuntansi lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.					
4	Akuntansi memberikan kemudahan apabila saya ingin mengajukan kredit ke bank.					
5	Dengan akuntansi pengelolaan keuangan usaha saya menjadi tertata rapi dan tidak bercampur dengan uang pribadi.					
6	Akuntansi memberikan informasi untuk pengambilan keputusan demi kelangsungan usaha di masa depan.					
7	Akuntansi membantu saya dalam mengontrol keuangan, mengevaluasi kinerja, dan melakukan perencanaan untuk masa depan.					

2. Pengetahuan Akuntansi

No	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui rumus persamaan dasar akuntansi.					
2	Saya mengetahui siklus pencatatan akuntansi.					
3	Saya mengetahui mekanisme debit dan kredit pada saat penjurnalan.					
4	Saya mengetahui cara penyusunan laporan neraca.					
5	Saya mengetahui cara penyusunan laporan laba/rugi.					
6	Saya mengetahui cara penyusunan catatan atas laporan keuangan					

3. Ukuran Usaha

Untuk ukuran usaha pertanyaan dijawab dengan cara melingkari pilihan (1, 2, 3, 4, 5)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
1	Jumlah karyawan yang saya pekerjakan.	1	Tidak Ada
		2	> 4 Orang
		3	5 – 19 Orang
		4	20 – 99 Orang
		5	≥ 100 Orang
2	Jumlah aset (kekayaan berupa uang	1	< 10 Juta

	atau wujud benda lainnya) yang saya miliki.	2	> 10 Juta – 50 Juta
		3	> 50 Juta – 500 Juta
		4	> 500 Juta – 10 Milyar
		5	> 10 Milyar
3	Pendapatan yang saya peroleh dalam satu tahun.	1	< 100 Juta
		2	> 100 Juta – 300 Juta
		3	> 300 Juta – 2,5 Milyar
		4	> 2,5 Milyar – 50 Milyar
		5	> 50 Milyar

4. Penyusunan Laporan Keuangan

No	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu mencatat (menjurnal) semua transaksi yang terjadi dalam usaha saya.					
2	Saya melakukan penyusunan laporan keuangan secara rutin selama 1 tahun.					
3	Saya melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.					
4	Saya selalu menyusun laporan neraca dalam usaha saya.					

5	Saya selalu menyusun laporan laba rugi dalam usaha saya.					
6	Saya selalu menyusun catatan atas laporan keuangan dalam usaha saya.					

Lampiran 2

Hasil Jawaban Responden Variabel X1

Responden	Persepsi							Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1
R1	4	5	4	4	5	4	4	30
R2	2	4	4	4	4	4	4	26
R3	4	5	4	4	4	4	5	30
R4	5	5	5	5	5	5	5	35
R5	4	5	3	5	5	4	5	31
R6	2	5	5	5	5	5	5	32
R7	5	5	5	5	5	5	5	35
R8	5	2	2	5	2	5	2	23
R9	2	2	3	2	4	4	4	21
R10	3	5	4	4	5	5	5	31
R11	4	5	5	5	5	5	5	34
R12	4	4	4	4	4	4	5	29
R13	4	5	3	3	4	4	4	27
R14	2	4	4	4	4	4	4	26
R15	4	4	4	4	4	4	4	28
R16	2	4	4	4	4	4	4	26
R17	4	4	4	4	4	4	4	28
R18	5	5	5	5	5	5	5	35
R19	5	5	5	5	5	5	5	35
R20	4	2	4	4	3	3	4	24
R21	4	5	3	4	5	5	5	31
R22	2	5	5	5	5	5	5	32
R23	4	5	4	5	5	4	4	31
R24	4	4	4	4	4	5	4	29
R25	3	4	3	4	4	4	4	26
R26	2	4	4	2	4	4	4	24
R27	2	4	2	4	4	4	4	24
R28	4	2	4	4	4	4	4	26

R29	2	5	5	5	5	5	5	32
R30	4	4	4	4	5	5	5	31
R31	4	4	4	4	5	5	5	31
R32	2	4	4	4	4	4	4	26
R33	5	5	5	5	5	5	5	35
R34	4	2	2	2	4	4	4	22
R35	4	4	4	4	4	4	4	28
R36	5	5	5	5	5	5	5	35
R37	4	2	4	4	4	4	4	26
R38	4	4	4	4	4	4	4	28
R39	4	4	5	5	5	5	5	33
R40	4	4	4	4	4	4	4	28
R41	5	5	5	4	5	5	5	34
R42	5	5	5	5	5	5	5	35
R43	4	4	5	5	5	5	4	32
R44	4	4	5	4	5	5	5	32

Hasil Jawaban Responden Variabel X2

Responden	**Pengetahuan Akuntansi**						**Total**
	X2.1	**X2.2**	**X2.3**	**X2.4**	**X2.5**	**X2.6**	**X2**
R1	4	3	4	3	3	4	21
R2	2	2	2	2	4	2	14
R3	1	2	4	4	4	5	20
R4	4	4	4	4	4	4	24
R5	3	3	3	3	4	4	20
R6	5	5	5	5	5	5	30
R7	5	5	5	5	5	5	30
R8	5	2	5	2	2	2	18
R9	2	2	3	3	3	3	16
R10	2	3	2	2	4	4	17
R11	3	3	3	3	3	3	18
R12	4	4	5	4	4	4	25
R13	3	3	2	2	4	5	19
R14	2	2	2	2	2	2	12
R15	3	4	4	4	4	4	23
R16	3	3	4	3	3	3	19
R17	3	4	4	3	3	3	20
R18	3	3	4	4	4	4	22
R19	3	3	4	4	4	4	22
R20	3	2	3	3	4	3	18

R21	4	4	4	4	4	4	24
R22	4	4	4	4	4	4	24
R23	3	3	3	2	4	4	19
R24	4	3	4	3	4	4	22
R25	4	4	4	4	4	4	24
R26	2	4	4	2	4	4	20
R27	2	4	4	2	2	2	16
R28	2	2	4	2	2	2	14
R29	4	4	4	4	5	4	25
R30	4	4	3	3	3	3	20
R31	4	4	2	2	4	2	18
R32	2	2	2	2	3	3	14
R33	4	4	4	5	5	5	27
R34	3	3	3	3	4	3	19
R35	2	3	3	3	3	3	17
R36	4	4	4	4	4	4	24
R37	4	3	3	3	4	3	20
R38	2	3	3	3	4	3	18
R39	3	4	3	2	2	2	16
R40	3	3	3	3	4	3	19
R41	4	4	4	3	4	3	22
R42	4	4	4	3	3	3	21
R43	4	4	4	3	4	3	22
R44	4	4	4	2	3	2	19

Hasil Jawaban Variabel X3

Responden	**Ukuran Usaha**			**Total**
	X3.1	**X3.2**	**X3.3**	**X3**
R1	2	2	1	5
R2	1	2	1	4
R3	1	2	1	4
R4	2	2	1	5
R5	2	3	2	7
R6	2	3	2	7
R7	1	1	1	3
R8	1	1	1	3
R9	2	2	2	6
R10	2	2	2	6
R11	2	2	1	5
R12	1	2	1	4

R13	1	2	1	4
R14	2	3	1	6
R15	2	2	1	5
R16	2	2	1	5
R17	3	3	2	8
R18	2	3	2	7
R19	2	2	2	6
R20	1	2	2	5
R21	3	3	3	9
R22	2	3	2	7
R23	1	3	3	7
R24	2	2	1	5
R25	3	3	1	7
R26	2	2	2	6
R27	2	2	2	6
R28	1	2	1	4
R29	2	3	1	6
R30	2	2	1	5
R31	1	2	2	5
R32	1	2	1	4
R33	1	2	1	4
R34	2	2	1	5
R35	2	2	1	5
R36	2	3	2	7
R37	1	2	1	4
R38	1	2	1	4
R39	1	2	1	4
R40	2	2	1	5
R41	1	2	1	4
R42	1	2	1	4
R43	3	3	2	8
R44	2	2	1	5

Hasil Jawaban Responden Y

Responden	**Penyusunan Laporan Keuangan**						**Total**
	Y.1	**Y.2**	**Y.3**	**Y.4**	**Y.5**	**Y.6**	**Y**
R1	5	5	3	3	4	4	24
R2	4	3	3	3	4	3	20
R3	5	5	3	5	5	5	28
R4	3	3	4	3	4	3	20

R5	4	4	3	3	3	4	21
R6	5	5	5	5	5	5	30
R7	5	3	5	2	5	5	25
R8	5	5	2	2	5	2	21
R9	3	2	2	3	3	3	16
R10	5	5	5	5	5	5	30
R11	2	2	2	2	2	2	12
R12	3	3	3	3	3	3	18
R13	3	2	2	3	2	2	14
R14	2	2	2	2	2	2	12
R15	4	3	3	3	3	4	20
R16	3	2	2	2	2	2	13
R17	4	4	4	3	3	3	21
R18	4	4	3	3	3	3	20
R19	5	4	3	3	3	3	21
R20	2	2	2	2	2	2	12
R21	4	4	4	4	5	4	25
R22	5	4	5	4	4	4	26
R23	5	4	4	4	4	4	25
R24	4	3	4	3	3	3	20
R25	4	4	4	4	4	4	24
R26	4	3	4	2	4	4	21
R27	2	2	2	2	2	2	12
R28	2	2	2	2	2	2	12
R29	5	4	2	3	3	3	20
R30	4	3	3	3	3	3	19
R31	5	3	2	3	3	3	19
R32	4	3	3	3	3	3	19
R33	5	4	4	4	4	4	25
R34	5	2	2	2	4	2	17
R35	5	3	3	2	4	2	19
R36	5	4	4	4	4	4	25
R37	5	3	2	2	4	2	18
R38	5	3	3	3	3	3	20
R39	4	3	2	3	3	3	18
R40	5	3	3	3	4	3	21
R41	5	3	3	3	3	3	20
R42	4	3	2	3	4	3	19
R43	5	3	3	2	4	3	20
R44	4	2	2	3	3	3	17

Lampiran 3

Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

A. Hasil Uji Validitas

1. Persepsi

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,114	,212	,354*	,155	,321*	,164	,506**
	Sig. (2-tailed)		,461	,167	,018	,315	,034	,288	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44
X1.2	Pearson Correlation	,114	1	,504**	,491**	,712**	,465**	,640**	,771**
	Sig. (2-tailed)	,461		,000	,001	,000	,001	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44
X1.3	Pearson Correlation	,212	,504**	1	,552**	,626**	,504**	,619**	,781**
	Sig. (2-tailed)	,167	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44
X1.4	Pearson Correlation	,354*	,491**	,552**	1	,403**	,529**	,333*	,729**
	Sig. (2-tailed)	,018	,001	,000		,007	,000	,027	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44
X1.5	Pearson Correlation	,155	,712**	,626**	,403**	1	,601**	,833**	,816**
	Sig. (2-tailed)	,315	,000	,000	,007		,000	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44
X1.6	Pearson Correlation	,321*	,465**	,504**	,529**	,601**	1	,500**	,733**
	Sig. (2-tailed)	,034	,001	,000	,000	,000		,001	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44
X1.7	Pearson Correlation	,164	,640**	,619**	,333*	,833**	,500**	1	,770**
	Sig. (2-tailed)	,288	,000	,000	,027	,000	,001		,000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44
Total X1	Pearson Correlation	,506**	,771**	,781**	,729**	,816**	,733**	,770**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	

	N	44	44	44	44	44	44	44	44

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Pengetahuan Akuntansi

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,613**	,539**	,449**	,327*	,221	,712**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,002	,030	,149	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X2.2	Pearson Correlation	,613**	1	,488**	,479**	,395**	,328*	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,001	,008	,030	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X2.3	Pearson Correlation	,539**	,488**	1	,597**	,160	,332*	,698**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,299	,028	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X2.4	Pearson Correlation	,449**	,479**	,597**	1	,645**	,702**	,866**
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,000		,000	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X2.5	Pearson Correlation	,327*	,395**	,160	,645**	1	,733**	,723**
	Sig. (2-tailed)	,030	,008	,299	,000		,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
X2.6	Pearson Correlation	,221	,328*	,332*	,702**	,733**	1	,741**
	Sig. (2-tailed)	,149	,030	,028	,000	,000		,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Total X2	Pearson Correlation	,712**	,734**	,698**	,866**	,723**	,741**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	44	44	44	44	44	44	44

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Ukuran Usaha

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Total X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,561**	,336*	,802**
	Sig. (2-tailed)		,000	,026	,000
	N	44	44	44	44
X3.2	Pearson Correlation	,561**	1	,527**	,848**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	44	44	44	44
X3.3	Pearson Correlation	,336*	,527**	1	,767**
	Sig. (2-tailed)	,026	,000		,000
	N	44	44	44	44
Total X3	Pearson Correlation	,802**	,848**	,767**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	44	44	44	44

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Penyusunan Laporan Keuangan

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total Y
Y1	Pearson Correlation	1	,649**	,419**	,407**	,709**	,506**	,758**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,006	,000	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y2	Pearson Correlation	,649**	1	,575**	,675**	,692**	,682**	,865**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y3	Pearson Correlation	,419**	,575**	1	,590**	,605**	,778**	,804**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000		,000	,000	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44

Y4	Pearson Correlation	,407**	,675**	,590**	1	,487**	,755**	,782**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,000		,001	,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y5	Pearson Correlation	,709**	,692**	,605**	,487**	1	,654**	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001		,000	,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Y6	Pearson Correlation	,506**	,682**	,778**	,755**	,654**	1	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	44	44	44	44	44	44	44
Total Y	Pearson Correlation	,758**	,865**	,804**	,782**	,844**	,882**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	44	44	44	44	44	44	44

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

1. Persepsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	7

2. Pengetahuan Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	6

3. Ukuran Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

,722	3

4. Penyusunan Laporan Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	6

Lampiran 4

Dokumentasi
















CHOCO PIE









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Amelia Aspi Noni
NIM	: 2319026
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Akuntansi Syariah
Tempat/Tanggal Lahir	: Payakumbuh/13 Mei 2000
Alamat	: Jalan Gajah Mada, RT 001 RW 003 Kel. Koto Panjang, Kec. Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh.
No. Hp	: 081275116879
E-Mail	: ameliaaspinoni3ak@gmail.com
Nama Ayah	: Chandra Asmara
Nama Ibu	: Novi Yarni

B. Latar Belakang Pendidikan

Tahun	Pendidikan
2006-2007	TK Tuah Sakato
2007-2013	SDN 32 Payakumbuh
2013-2016	SMPN 5 Payakumbuh
2016-2019	SMKN 1 Payakumbuh
2019-2023	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi